



LAPORAN STUDI EHRA KABUPATEN SANGGAU

TAHUN 2023

***Disusun oleh: Tim Pelaksana Studi EHRA
Kabupaten Sanggau***





KATA PENGANTAR

ADIL KATALINO BACURAMIN KA'SARUGA BASENGAT KA'JUBATA
TUTUH NYA' TIOP AKAL NYA' MIDOP

Dengan memanjatkan puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridha Nya, Laporan Studi *Environmental Health Risk Assessment* (EHRA) telah selesai disusun.

Studi Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan *Environmental Health Risk Assessment* (EHRA) adalah studi yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan 2 (dua) teknik pengumpulan data, yakni wawancara (*interview*) dan pengamatan (*observation*). Studi EHRA ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi fasilitas Sanitasi dan perilaku higiene dalam skala Kabupaten Sanggau. Environmental Health Risk Assessment (EHRA) atau Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan adalah suatu model pengkajian komprehensif untuk memahami kondisi fasilitas sanitasi dan perilaku warga terkait dengan risiko kesehatan masyarakat. Fasilitas sanitasi yang diteliti mencakup, sumber air minum, layanan pembuangan sampah, jamban, dan saluran pembuangan air limbah. Pada aspek perilaku, dipelajari hal-hal yang terkait dengan higienitas dan sanitasi, antara lain, cuci tangan pakai sabun, buang air besar, pembuangan kotoran anak, dan pemilahan sampah. Selanjutnya data EHRA diharapkan menjadi bahan untuk mengembangkan Pemutakhiran Strategi Sanitasi Kabupaten Sanggau dan Program Sanitasi Kabupaten Sanggau. Untuk pengumpulan data, EHRA berkolaborasi dengan unsur OPD, sanitarian/pihak puskesmas. Responden sebagai sumber data primer adalah ibu-ibu rumah tangga berusia antara 18-60 tahun. Segmentasi responden dilakukan demikian mengingat pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner banyak mengandung persoalan normatif dalam masyarakat yang muatan privasinya dinilaisangat sensitif, seperti tempat dan perilaku Buang Air Besar (BAB). Selain itu diyakini bahwa perempuan atau ibu dipilih sebagai responden dalam studi EHRA karena mereka adalah kelompok warga yang paling memahami kondisi lingkungan sosial di kawasan domisilinya.

Laporan Studi *Environmental Health Risk Assessment* (EHRA) Kabupaten Sanggau Tahun 2023, dokumen ini merupakan Laporan EHRA Kabupaten Sanggau yang kegiatan pengumpulan datanya dimulai bulan Juni 2023. Penyusunan laporan dilakukan oleh Tim



pelaksana Kegiatan Studi EHRA Kabupaten Sanggau dengan melibatkan Pokja Perumahan dan Kawasan Pemukiman (Pokja PKP) Kabupaten Sanggau dan mengakomodir masukan berbagai pihak, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan supervisor lapangan. Guna penyempurnaan penulisan laporan akhir studi EHRA tahun 2023, kami membuka ruang sebesar-besarnya untuk saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya, semoga Laporan Studi EHRA Kabupaten Sanggau ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sanggau. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan hidayah kepada kita semua.

Sanggau, November 2023

**KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN SANGGAU**

GINTING, S.Si.,Apt., MKM
NIP. 19690318 199703 1 003



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Manfaat	2
1.3. Waktu Pelaksanaan Studi EHRA.....	3
BAB II METODOLOGI DAN LANGKAH STUDI EHRA	
2.1. Penentuan Strata Desa.....	4
2.2. Penentuan Responden di Area Studi	6
2.3. Karakteristik Enumerator dan Supervisor.....	10
BAB III HASIL STUDI EHRA	
3.1. Informasi Responden.....	12
3.2. Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Sumber Air.....	12
3.3. Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Air Limbah Domestik.....	13
3.4. Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Persampahan.....	17
3.5. Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Genangan Air.....	20
3.6. Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.....	23
3.7. Rekapitulasi Indeks Risiko Sanitasi Lokasi Samping Studi.....	26



3.8. Rekapitulasi Indeks Risiko Sanitasi Seluruh Desa/Kelurahan.....	25
--	----

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan.....	37
4.2. Hambatan /Kendala.....	38
4.3. Saran.....	38

LAMPIRAN 1

Hasil Pengumpulan Data Studi EHRA Kabupaten Sanggau Tahun 2023

LAMPIRAN 2

Tim Pelaksana Kegiatan Studi EHRA Kabupaten Sanggau Tahun 2023

LAMPIRAN 3

Dokumentasi Kegiatan Studi EHRA Kabupaten Sanggau Tahun 2023



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Studi EHRA Kabupaten Sanggau Tahun 2023	3
Tabel 2.1 Kategori Stratifikasi Berdasarkan 4 (empat) Kriteria Utama Indikasi Lingkungan Berisiko	7
Tabel 2.2 Rekapitulasi Penetapan Strata (Desa/Kelurahan) Kabupaten Sanggau	8
Tabel 2.3 Enumerator Berdasarkan Wilayah Kerjanya.....	10
Tabel 3.1 Informasi Data Umum Responden Studi EHRA	13
Tabel 3.2 Akses Sarana Air Minum per Strata Kabupaten Sanggau tahun 2023.....	16
Tabel 3.3 Rekapitulasi Nilai IRS Lokasi Sampling Studi EHRA	28
Tabel 3.4 Rekapitulasi Nilai IRS dan Kategori Risiko Lokasi Sampling Studi EHRA	29
Tabel 3.5 Rekapitulasi Nilai IRS dan Kategori Risiko Seluruh Desa/Kelurahan Kabupaten Sanggau	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Grafik Akses Terhadap Air Bersih Kabupaten Sanggau Tahun 2023	14
Gambar 3.2 Grafik Akses Sarana Air Minum per Strata Kabupaten Sanggau Tahun 2023 ..	15
Gambar 3.3 Daigram Tempat Buang Air Besar	17
Gambar 3.4 Diagram Tempat Penyaluran Akhir Tinja	18
Gambar 3.5 Diagram (%) Waktu Terakhir Pengurusan Tangki Septik.....	19
Gambar 3.6 Daigram (%) Tangki Septik Suspek Aman dan Tidak Aman	20
Gambar 3.7 Diagram (%) Pengelolaan Sampah.....	21
Gambar 3.8 Diagram (%) Rumah Tangga yang Pernah Mengalami Banjir	23
Gambar 3.9 Diagram (%) Rumah Tangga yang Mengalami Banjir Rutin.....	24
Gambar 3.10 Diagram (%) Lama Air Menggenang Ketika Banjir	25
Gambar 3.11 Diagram (%) Lokasi Genangan di Sekitar Rumah	26
Gambar 3.12 Diagram (%) Perilaku CTPS	27
Gambar 3.13 Diagram (%) Tempat Melakukan CTPS	27
Gambar 3.14 Sebaran Lokasi Desa Sampling Studi EHRA Kabupaten Sanggau Tahun 2023	30
Gambar 3.15 Peta Kategori Risiko IRS Studi EHRA Kabupaten Sanggau	36



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Studi Penilaian Resiko Kesehatan atau *Environmental Heath Risk Assessment* (EHRA) adalah sebuah survei partisipatif ditingkat Kabupaten / Kota untuk memahami kondisi fasilitas sanitasi dan higienitas serta perilaku-perilaku masyarakat pada skala rumah tangga. Data yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan program sanitasi termasuk advokasi ditingkat Kabupaten / Kota sampai dengan tingkat desa/kelurahan.

Pada pelaksanaan Studi EHRA dilakukan dengan memadukan pengamatan dan wawancara sehingga menghasilkan data yang ilmiah dan faktual tentang ketersediaan layanan sanitasi di tingkat rumah tangga dalam skala kabupaten/kota. Komponen sanitasi yang menjadi obyek studi meliputi limbah cair domestik, persampahan, perilaku higiene dan sanitasi serta perilaku cuci tangan pakai sabun.

Data yang dikumpulkan dari studi EHRA akan digunakan Pokja Perumahan dan Kawasan Pemukiman (Pokja PKP) Kabupaten/kota sebagai salah satu bahan untuk menyusun Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK) sehingga terciptanya derajat kesehatan masyarakat secara optimal dan mandiri secara merata dan berkesinambungan.

Kabupaten Sanggau dipandang perlu melakukan Studi EHRA karena:

1. Pembangunan sanitasi membutuhkan pemahaman kondisi wilayah yang akurat.
2. Data terkait dengan sanitasi terbatas di mana data umumnya tidak bisa dipecahkan sampai tingkat kelurahan / desa dan data tidak terpusat melainkan berada diberbagai kantor yang berbeda.
3. Isu Sanitasi dan higienitas masih dipandang kurang penting sehingga sering tidak muncul dalam usulan prioritas saat musrenbang
4. Terbatasnya dialog antara masyarakat dan pihak pengambil keputusan.



5. EHRA adalah studi yang menghasilkan data yang representatif tingkat kabupaten/kota dan kecamatan dan dapat dijadikan panduan dasar tingkat desa/kelurahan dalam menyusun program sanitasi.
6. EHRA menggabung informasi yang selama ini menjadi indicator sektor-sektor pemerintas secara eksklusif.
7. EHRA secara tidak langsung memberikan “amunisi” bagi stakeholders dan warga ditingkat desa / kelurahan untuk melakukan kegiatan advokasi ke tingkat yang lebih tinggi maupun advokasi secara horizontal ke sesama warga atau stakeholders desa / kelurahan.

1.2. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat dilakukannya Studi EHRA ini adalah:

- a. Untuk mendapatkan gambaran kondisi fasilitas sanitasi dan perilaku yang beresiko terhadap kesehatan lingkungan di Kabupaten Sanggau.
- b. Untuk tersedianya informasi dasar yang valid dalam penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan di Kabupaten Sanggau.
- c. Memberikan advokasi kepada masyarakat akan pentingnya layanan sanitasi
- d. Memberikan advokasi kepada para pengambil keputusan untuk penyediaan dan peningkatan kualitas sanitasi yang layak dan aman
- e. Peningkatan edukasi masyarakat dalam pentingnya pemenuhan sanitasi layak dan aman.
- f. Menyediakan salah satu bahan utama dalam penyusunan Pemutakhiran Strategi Sanitasi Kabupaten Sanggau.

Pelaksanaan pengumpulan data lapangan dan umpan balik hasil EHRA dilakukan oleh Tim EHRA Kabupaten Sanggau Selanjutnya, data EHRA diharapkan menjadi bahan dalam penyusunan Pemutakhiran Strategi Sanitasi Kabupaten Sanggau dan juga menjadi masukan indikasi program sanitasi Kabupaten Sanggau.

Persiapan Studi EHRA Meliputi; Pembentukan Tim Studi EHRA, rapat awal, rapat lanjutan penentuan enumerator, Rapat penentuan Area Studi EHRA, Pelatihan supervisor, enumerator dan petugas entri data EHRA, Pelaksaan survei EHRA, Entri Data, Pengolahan, analisis Data dan penulisan laporan 4 Konsultasi Publik Studi EHRA.



Pelaksanaan Studi EHRA berfokus pada fasilitas sanitasi dan perilaku masyarakat, seperti fasilitas sanitasi yang diteliti mencakup sumber air minum, layanan pembuangan sampah, jamban, dan saluran pembuangan air limbah rumah tangga. Sedangkan perilaku yang dipelajari adalah yang terkait dengan higienitas dan sanitasi dengan mengacu kepada STBM: buang air besar, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum rumah tangga, pengelolaan sampah dengan 3R (*reduce, reuse* dan *recycle*) dan pengelolaan air limbah rumah tangga (drainase lingkungan).

1.3. Waktu Pelaksanaan Studi EHRA

Pelaksanaan Studi EHRA di Kabupaten Sanggau dibagi menjadi 2 (dua) tahap, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi, pembentukan tim (tim pelaksana kegiatan dan secretariat tim pelaksana Studi EHRA), penentuan Enumerator, penentuan area studi, pelatihan supervisor, enumerator dan petugas entri data. Tahap pelaksanaan Studi EHRA meliputi, pelaksanaan survei (pengumpulan data), entri data, pengolahan dan analisis data, penulisan laporan serta konsultasi publik hasil studi EHRA. Studi EHRA di kabupaten Sanggau dilaksanakan bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2023 oleh Tim *Environment Health Risk Assessment* Kabupaten sanggau. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan studi EHRA sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Studi EHRA Kabupaten Sanggau Tahun 2023

NO	URAIAN KEGIATAN	FEBRUARI			MARET			APRIL			MEI			JUNI			JULI			AGUSTUS			SEPTEMBER			OKTOBER			NOPEMBER		
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV		
I PERSIAPAN STUDY EHRA																															
1	Pembentukan Tim Studi EHRA																														
2	Rapat Awal																														
3	Rapat Lanjutan penentuan enumerator																														
4	Rapat Penentuan Area Studi EHRA																														
5	Pelatihan supervisor, enumerator dan petugas entri data EHRA																														
II PELAKSANAAN STUDY EHRA																															
1	Pelaksanaan survei EHRA																														
2	Entri Data																														
3	Pengolahan, analisis Data dan penulisan laporan																														
4	Konsultasi Publik Studi EHRA																														



BAB II

METODOLOGI DAN LANGKAH STUDI EHRA



BAB II

METODOLOGI DAN LANGKAH STUDI EHRA

Studi EHRA adalah studi yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan 2 (dua) Teknik pengumpulan data, yakni wawancara (*interview*) dan pengamatan (*Observation*), pelaksana wancara dan pengamatan dilakukan oleh Enumerator. Enumerator merupakan kader aktif desa/kelurahan (PKK, Posyandu, KB) yang menjadi lokus/area studi yang dipilih oleh Tim Studi EHRA berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sedangkan sedang yang menjadi Supervisor adalah Sanitarian Puskesmas.

Sebelum melaksanakan pengumpulan data Enumerator dan Supervisor telah mengikuti Pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau yang dibagi menjadi 3 (tiga) lokasi, dengan materi pelatihan mencakup: Dasar-dasar wawancara dan pengamatan, pemahaman tentang instrumen EHRA, latar belakang konseptual dan praktis tentang indicator, dan uji coba instrument yang akan digunakan.

Unit sampling utama (*Primary sampling*) pada studi ini adalah Rumah Tangga (Ruta) sebagai responden yang dipilih secara total sampling pada setiap desa / kelurahan yang menjadi area studi. Adapun jumlah sampel yang diambil per desa / kelurahan minimal 40 (empat puluh) Ruta / responden, dengan ketentuan bahwa yang memenuhi syarat sebagai responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) atau anak perempuan yang sudah menikah berumur antara 18 s/d 60 tahun.

Instrumen sebagai panduan wawancara dan pengamatan yang digunakan pada studi ini dibuat secara terstruktur dan dirancang dalam waktu berkisar 30-45 menit tiap Ruta / responden. Instrumen ini diuji coba pada saat pelatihan Enumerator dengan mengambil beberapa Ruta / responden sebagai sampel (*try out*). Untuk memenuhi standar etika sebuah penelitian / studi maka Informed Consent wajib dibacakan enumerator sehingga responden memahami hak-haknya dalam memutuskan keikutsertaan dengan sukarela dan sadat tanpa tekanan atau paksaan.

Untuk memastikan kebenaran pelaksanaan pengumpulan data oleh Enumerator (*Quality Control*), Sanitarian Puskesmas sebagai Supervisor melakukan *spot check* ke



lapangan dengan mendatangi 5% rumah tangga/responden yang telah disurvei oleh Enumerator. Sanitarian secara individu melakukan wawancara singkat dengan kuesioner yang telah disediakan sebagai panduan pelaksanaan spot check untuk memastikan apakah wawancara dan pengamatan benar-benar telah dilakukan Enumerator sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Proses pengumpulan studi pada Studi EHRA Kabupaten Sanggau masih menggunakan Instrumen/panduan wawancara dan pengamatan secara manual, sehingga perlu proses Entry Data tersendiri. Proses entry data dilakukan oleh tim entri data yang juga telah mengikuti pelatihan entri data. Entri data dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau.

Kegiatan Studi EHRA tidak hanya dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan, tetapi melibatkan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait yang merupakan bagian dari Kelompok Kerja Perumahan dan Kawasan Pemukiman (Pokja PKP) Kabupaten Sanggau, yang digabung menjadi Tim Pelaksana Kegiatan Studi *Environmental Heathl Risk Assessmeent* Kabupaten Sanggau dengan susunan keanggotaan sebagai Berikut.

- | | | |
|--------------------------|---|--|
| 1. Pengarah | : | Bupati Sanggau |
| 2. Penanggung Jawad | : | Sekretaris Daerah |
| 3. Ketua | : | Kepala Dinas Kesehatan |
| 4. Anggota | : | Bappeda, Dinas Perumahan, CK Tata ruang dan pertanahan, Dinas Bina Marga dan SDA, Dinas LH, dan Dinas Komunikasi dan Informatika |
| 5. Koordinator Kecamatan | : | Kepala Puskesmas di Kababupaten Sanggau |
| 6. Supervisor | : | Sanitarian Puskesmas di Kabupaten Sanggau |
| 7. Tim Entry Data | : | Tim Entri Data Dinas Kesehatan |
| 8. Tim Analisis Data | : | Tim Pelaksana Kegiatan Studi EHRA |

Untuk memperlancar tugas Pelaksana Studi EHRA, dibentuk juga Tim Sekretariat Kegiatan Studi EHRA yang terdiri dari unsur-unsur dari dinas kesehatan.



2.1. Penentuan Strata Desa

Desa/Kelurahan area studi dalam populasi mempunyai Karakteristik Demografis yang sangat variatif (heterogen), agar keaneka ragaman karakteristik tersebut bermaksa bagi Analisa studinya harus dilakukan stratifikasi untuk mengklasifikasi desa/kelurahan sesuai dengan strata/tingkatan resiko kesehatan lingkungan dari faktor geografi dan demografi.

Stratifikasi desa/kelurahan di kabupaten/kota akan menghasilkan strata/tingkatan resiko kesehatan lingkungan dari desa/kelurahan. Desa/kelurahan yang terdapat pada strata tertentu dianggap memiliki tingkat risiko kesehatan lingkungan yang sama. Stratifikasi/tingkatan dilakukan untuk alokasi proporsional perkategori untuk pengambilan sampel rumah tangga.

Metode penentuan area studi pada Kegiatan studi EHRA Kabupaten Sanggau dilakukan secara geografi dan demografi melalui peroses Stratifikasi. Hasil Stratifikasi ini sekaligus sebagai indikasi awal lingkungan berisiko. Penetapan Strata dilakukan berdasarkan 4 (empat) kriteria utama yang sudah ditetapkan oleh Program PPSP yang wajib digunakan Pokja PKP Kabupaten/Kota dalam melaksanakan Studi EHRA sebagai berikut:

1. Kepadatan penduduk yaitu jumlah penduduk per luas wilayah tertentu, Pada umumnya setiap kabupaten/kota telah mempunyai data kepadatan kependudukan sampai dengan kecamatan dan kelurahan. Sementara untuk kabupaten, umunya hanya mempunyai data kepadatan penduduk sampai kecamatan meskipun ada beberapa kabupaten yang mempunyai data kepadatan penduduk sampai desa. Studi EHRA di kabupaten/kota yang kepadatan penduduknya tidak merata akan diutamakan pada desa dan kelurahan yang kepadatan penduduknya lebih dari 25 jiwa per hektar (ha).
2. Angka kemiskinan dengan indicator yang datanya mudah diperoleh tapi cukup representatif menunjukan kondisi sosial ekonomi setiap desa/kelurahan. Sebagai contoh ukuran angka kemiskinan bisa dihitung berdasar proporsi jumlah keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1.



3. Daerah/wilayah yang dialiri sungai/saluran drainase/saluran irigasi yang telah digunakan atau berpotensi digunakan sebagai sarana Mandi Cuci Kakus (MCK) dan pembuangan sampah oleh masyarakat.
4. Daerah terkena banjir dan dinilai mengganggu ketentraman masyarakat dengan parameter ketinggian air, luas daerah banjir/genangan, lamanya surut,
5. Berdasarkan kriteria di atas, Pokja Perumahan dan Kawasan Pemukiman (Pokja PKP) Kabupaten Sanggau menghasilkan kategori Strata sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 2.2 Rekapitulasi Penetapan Strata (desa/kelurahan) Kabupaten Sanggau, kebijakan sampel berupa ketentuan Persentase desa/kelurahan yaitu (17,75%) dari 169 desa/kelurahan di Kabupaten Sanggau atau 30 desa dengan mempertimbangkan kemampuan anggaran, sumber daya dan waktu, pelaksanaanya. Jumlah sampel dan area studi ditentukan dengan melakukan Klastering dan Stratifikasi sehingga desa/kelurahan terpilih dianggap memiliki karakteristik, identik/homogen tingkat risiko kesehatannya. Dengan demikian kecamatan /desa/kelurahan yang menjadi area studi pada suatu kluster akan mewakili kecamatan. Desa/kelurahan lain yang bukan merupakan area studi pada klaster yang sama. Berdasarkan asumsi ini maka hasil Studi EHRA ini bisa memberikan peta area berisiko sanitasi Kabupaten Sanggau.

Tabel 2.1 Kategori Stratifikasi Berdasarkan 4 (empat) Kriteria Utama Indikasi Lingkungan Berisiko

Kategori Strata	Kriteria
Strata 0	Wilayah desa / kelurahan yang tidak memenuhi sama sekali kriteria indikasi lingkungan berisiko
Strata 1	Wilayah desa / kelurahan yang memenuhi minimal 1 kriteria indikasi lingkungan berisiko
Strata 2	Wilayah desa / kelurahan yang memenuhi minimal 2 kriteria indikasi lingkungan berisiko
Strata 3	Wilayah desa / kelurahan yang memenuhi minimal 3 kriteria indikasi lingkungan berisiko
Strata 4	Wilayah desa / kelurahan yang memenuhi seluruh atau 4 (empat) kriteria indikasi lingkungan berisiko



Tabel 2.2 Rekapitulasi Penetapan Strata (Desa/Kelurahan) Kabupaten Sanggau

No	Strata 0	Strata 1	Strata 2	Strata 3	Strata 4
1.	Lape	Rambin	Tanjung Sekayam	Tanjung Kapuas	Penyeladi
2.	Layak Omang	Pana	Sungai Sengkuang	Ilir Kota	Kedukul
3.	Majel	Sungai Mawang	Bunut	Beringin	Noyan
4.	Raut Muara	Sungai Batu	Nanga Biang	Penyelimau	Bereng Berkawat
5.	Lubuk Sabuk	Lintang Palaman	Entakai	Semerangkai	Balai Karangan
6.	Malenggang	Tapang Dulang	Mengkiang	Semuntai	Kuala Dua
7.	Maju Karya	Botuh Lintang	Kambong	Empoto	Beginjan
8.	Maringin Jaya	Engkode	Sungai Alai	Balai Sebut	Meliau Hulu
9.	Dosan	Sungai Mawang (mukok)	Sunagi Muntik	Bonti	
10.	Marita	Semanggis Raya	Lintang Kapuas	Kasro Mego	
11.	Pandan Sembuat	Tri Mulya	Belangin	Sungai Ilai	
12.	Cempedak	Serambai Jaya	Penyelimau Jaya	Pengadang	
13.	Emberas	Jangkang Benua	Inggis	Sebongkuh	
14.	Sejotang	Empiyang	Semongan	Tanjung Merpati	
15.	Subah	Pisang	Sungai Dangin	Sebuduh	
16.	Sungai Jaman	Terati	Idas	Sosok	
17.	Melobok	Sape	Tanggung	Tulau Tayan Utara	
18.	Kuala Rosan	Semirau	Ketori	Kawat	
19.	Kunyil	Bahta	Semombat	Pedalaman	
20.	Baru Lombak	Empodis	Selampung	Sebemban	
21.	Bakti Jaya	Kampuh	Sami	Hilir	
22.		Bantai	Upe	Temiang Mali	
23.		Thang Raya	Tunggul Boyok	Bulu Bala	
24.		Mawang Muda	Sotok	Meliau Hilir	
25.		Kenaman	Semayang	Kuala	



No	Strata 0	Strata 1	Strata 2	Strata 3	Strata 4
				Buayan	
26.		Engkahan	Sejuah	Cupang	
27.		Bungkang	Mobui		
28.		Sungai Tekam	Kelompu		
29.		Tanjung Bunga	Pusat Damai		
30.		Tanap	Hibun		
31.		Tunggal Bhakti	Janjang		
32.		Sebarra	Binjai		
33.		Pandu Raya	Melugai		
34.		Embala	Tanjung Bunut		
35.		Suka Mulya	Tebang Benua		
36.		Palem Jaya	Padi Kaye		
37.		Rahayu	Mak Kawing		
38.		Suka Gerundi	Tae		
39.		Gunam	Senyabang		
40.		Peruan Dalam	Teraju		
41.		Menyabo	Belungai Dalam		
42.		Mandong	Kampung Baru		
43.		Riyai	Bagan Asam		
44.		Berakak	Sungai Mayam		
45.		Engkahan	Sunagi Kembayau		
46.		Kedakas	Balai Tinggi		
47.		Balai Ingin	Melawi Makmur		
48.		Lalang	Harapan Makmur		
49.		Cowet	Semanget		
50.		Kebadu	Entikong		
51.		Semoncol	Pala Pasang		
52.		Empirang Ujung	Suluh Tembawang		
53.		Temiang Taba			
54.		Sansat			
55.		Lumut			
56.		Balai Belungai			



No	Strata 0	Strata 1	Strata 2	Strata 3	Strata 4
57.		Meranggau			
58.		Pampang Dua			
58.		Lalang			
60.		Enggadai			
61.		Mukti Jaya			
62.		Nekan			
Jumlah Desa	21	62	52	26	8
Persentase	12 %	37 %	31 %	15 %	5 %
Jumlah Desa Lokus Studi	4	11	9	5	1

Sumber: Analisis, 2023.

2.2 Penentuan Responden di Area Studi

Menetukan Rukun Tetangga (RT) Area Studi Adalah adalah dengan menentukan jumlah RT di setiap desa/kelurahan sebagai area studi. Unit sampling utama (*primary sampling*) pada Studi EHRA adalah rumah tangga (RT) yang dipilih menggunakan cara acak (*random sampling*). Dalam Studi EHRA disyaratkan jumlah sampel (responden) minimal per desa/kelurahan adalah 40 dengan jumlah sampel minimal per RT minimal 5 responden.

2.3. Karakteristik Enumerator dan Supervisor

Enumerator yang digunakan untuk pengumpulan data pada Studi EHRA ini adalah perangkat desa atau kader aktif desa/kelurahan (PKK, Posyandu, KB dll) yang terpilih berasal dari desa/kelurahan yang menjadi area studi, dengan kriteria: Pendidikan minimal SMA, Memahami kondisi wilayah/desanya. Supervisor adalah Sanitarian puskesmas, bertanggung jawab pada desa yang dijadikan lokasi Studi EHRA, di wilayah kerja dimana sanitarian tersebut bekerja, yaitu:

Tabel 2.3 Enumerator Berdasarkan Wilayah Kerjanya

No	Puskesmas	Wilayah Kerja
1.	Tanjung Sekayam	Kel. Tanjung sekayam, Sungai Sengkuang, Ilir Kota,
2.	Sanggau	Kelurahan Beringin, Desa Sungai Mawang, Mengkiang, Sungai Alai
3.	Kedukul	Desa Engkode
4.	Noyan	Desa Noyan



No	Puskesmas	Wilayah Kerja
5.	Balai Sebut	Desa Pisang
6.	Bonti	Desa Empodis
7.	Beduai	Thang Raya
8.	Balai Karangan	Desa Sotok, Raut Muara, Engkahan
9.	Kembayan	Desa Sebuduh, Kelompu
10.	Pusat Damai	Desa Maju Karya, Sebarra,
11.	Sosok	Desa Menyabo, Pandan Sembuat
12.	Tayan	Desa Tanjung Bunut,
13.	Kanpung Kawat	Desa Kawat, Tebang Benua
14.	Batang Tarang	Desa Kebadu, Mak Kawing
15.	Teraju	Desa Balai Belungai
16.	Meliau	Desa Melobok
17.	Entikong	Desa Nekan



BAB III

HASIL STUDI EHRA



BAB III

HASIL STUDI

3.1. Informasi Responden

Responden pada survey ini adalah ibu rumah tangga atau anak perempuan yang sudah menikah / berumur 18 – 60 tahun yang tinggal di desa yang terpilih sebagai area survei dengan jumlah responden sebanyak 1.206 responden. Dari hasil Analisa data kelompok umur responden; umur < 22 tahun sebesar 3,73 %, umur 22-40 tahun sebesar 42,95 %, umur 41-60 tahun sebesar 43,95 %, dan umur > 60 tahun sebesar 9,37 %.

Responden dari status rumah yang ditempati dapat menunjukkan status kepemilikan rumah, dari hasil wawancara status kepemilikan menunjukkan bahwa 85,57 % responden sudah memiliki rumah sendiri, 10,78 % milik orang tua, selain itu masih ada responden yang tidak memiliki rumah sendiri, yaitu: 1,74 % menempati rumah dinas, 1,08 % berbagi dengan keluarga lain, 0,50 % masih menyewa, 0,17 % kontrakan dan 0,17% lain.

Status sosial dari responden juga tergambar dari tingkat Pendidikan mereka, dari hasil analisis menunjukkan masih ada responden yang tidak sekolah formal sebesar 16,17%, pendidikan terakhir SD sebesar 34,33%, pendidikan terakhir SMP sebesar 18,16%, pendidikan terakhir SMA sebesar 20,65%, pendidikan terakhir SMK Kejuruan sebesar 5,80%, dan pendidikan terakhir Akademi / Universitas sebesar 4,89%. Informasi data umum responden studi EHRA dapat dilihat pada Tabel 3.1.



Tabel 3.1 Informasi Data Umum Responden Studi EHRA

Variabel	Kategori	Total	
		n	%
Kelompok Umur Responden	< 22 thn	45	3,73
	22 - 40 thn	518	42,95
	41 - 60 thn	530	43,95
	> 60 thn	113	9,37
Status Rumah	Milik sendiri	1032	85,57
	Rumah Dinas	21	1,74
	Berbagi dengan keluarga lain	13	1,08
	Sewa	6	0,50
	Kontrak	2	0,17
	Milik orang tua/anak/saudara	130	10,78
Pendidikan Terakhir	Lainnya	2	0,17
	Tidak sekolah formal	195	16,17
	SD	414	34,33
	SMP	219	18,16
	SMA	249	20,65
	SMK/Kejuruan	70	5,80
	Universitas/Akademi	59	4,89

3.2. Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Sumber Air

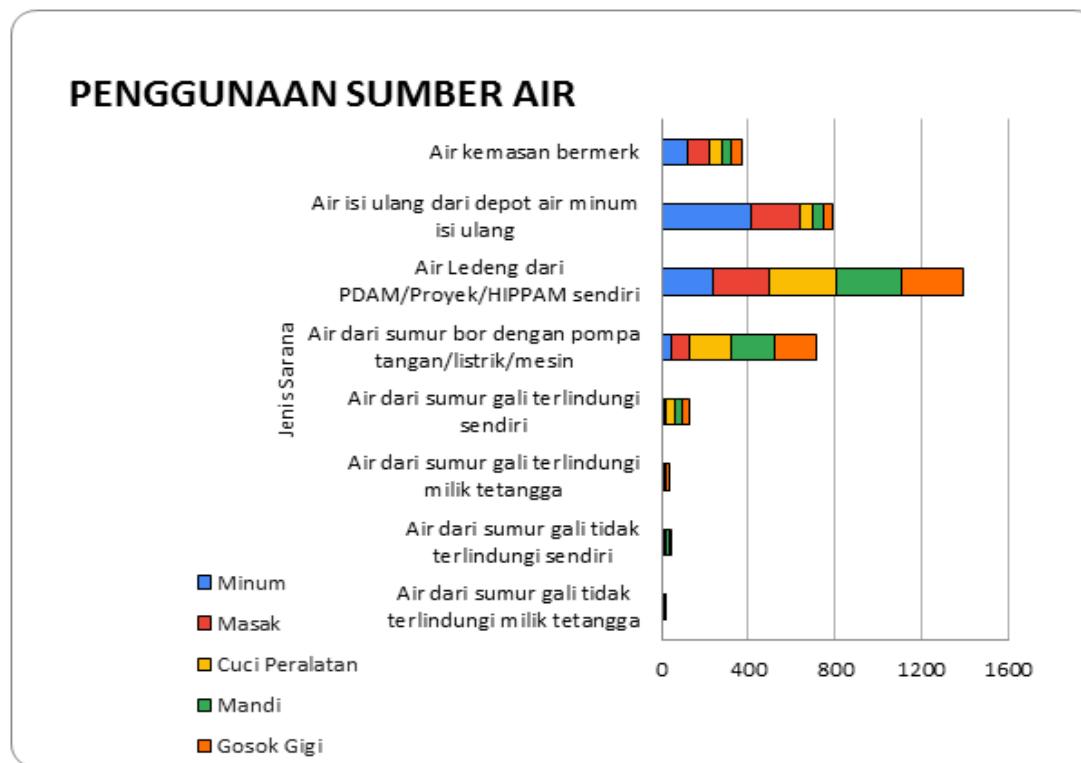
Risiko Sanitasi adalah penurunan kualitas hidup, kesehatan. Bangunan dan atau lingkungan akibat rendahnya akses terhadap layanan sektor sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan untuk dapat mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. memetakan area-area yang memiliki risiko sanitasi berdasarkan tingkat/derajat risiko sanitasi unit area adalah desa / kelurahan Informasi tingkat risiko dapat diperoleh berdasarkan pengumpulan data sekunder.
- b. Memetakan area-area yang memiliki risiko sanitasi berdasarkan tingkat/derajat risiko sanitasi berdasarkan data primer (Hasil Studi EHRA).
- c. Menentukan area berisiko.

Indeks Risiko Sanitasi (IRS) sumber air adalah Indeks Risiko yang berkaitan dengan pengelolaan air minum rumah tangga seperti akses terhadap air bersih, persentase



penggunaan sumber air bersih dan sumber air minum dan masak. Adapun akses terhadap air bersih masyarakat Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada Gambar 3.1.

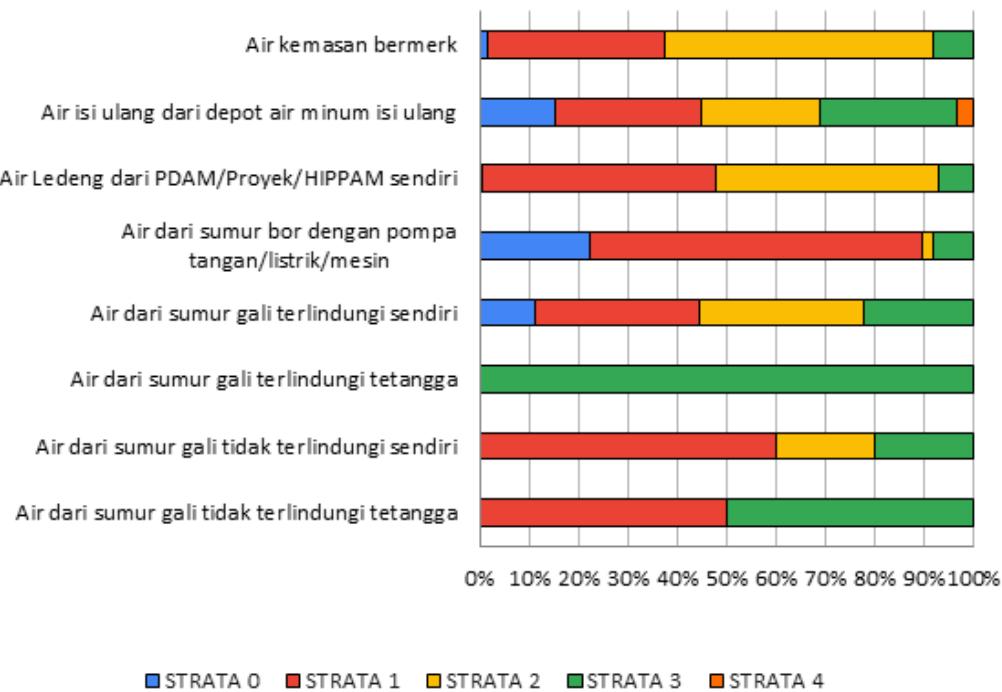


Gambar 3.1 Grafik Akses Terhadap Air Bersih Kabupaten Sanggau Tahun 2023

Berdasarkan Gambar 3.1, Grafik Akses terhadap Air Bersih Kabupaten Sanggau Tahun 2023, sumber air minum dari Air kemasan bermerk sebanyak 122 Responden, Air isi ulang dari depot air minum isi ulang sebanyak 417 responden, Air Ledeng dari PDAM/Proyek/ IPPAM sendiri sebanyak 242 responden, Air dari sumur bor dengan pompa tangan/listrik/mesin sebanyak 49 responden, Air dari sumur gali terlindungi sendiri sebanyak 9 responden, Air dari sumur gali terlindungi milik tetangga sebanyak 2 responden, Air dari sumur gali tidak terlindungi sendiri sebanyak 5 responden dan Air dari sumur gali tidak terlindungi milik tetangga sebanyak 4 responden.



AKSES SARANA AIR MINUM PER STRATA



Gambar 3.2 Grafik Akses Sarana Air Minum per Strata Kabupaten Sanggau Tahun 2023

Dari Gambar 3.2, Grafik Akses Sarana Air Minum per Strata Kabupaten Sanggau Tahun 2023, Desa dengan Strata 0; Responden menggunakan sumber air minum dengan Air kemasan bermerk sebanyak 2 responden, Air isi ulang dari depot air minum isi ulang sebanyak 64 responden, Air Ledeng dari PDAM/Proyek/HIPPAM sendiri sebanyak 1 responden, Air dari sumur bor dengan pompa tangan/listrik/mesin sebanyak 11 responden dan Air dari sumur gali terlindungi sendiri sebanyak 1 responden.

Desa dengan Strata 1: Responden menggunakan sumber air minum dengan Air kemasan bermerk sebanyak 44 responden, Air isi ulang dari depot air minum isi ulang sebanyak 123 responden, Air Ledeng dari PDAM/Proyek/HIPPAM sendiri sebanyak 115 responden, Air dari sumur bor dengan pompa tangan/listrik/mesin sebanyak 33 responden, Air dari sumur gali terlindungi sendiri sebanyak 3 responden, Air dari sumur gali tidak terlindungi sendiri sebanyak 3 responden dan Air dari sumur gali tidak terlindungi milik tetangga sebanyak 2 responden.



Desa dengan Strata 2: Responden menggunakan sumber air minum dengan Air kemasan bermerk sebanyak 66 responden, Air isi ulang dari depot air minum isi ulang sebanyak 101 responden, Air Ledeng dari PDAM/Proyek/HIPPAM sendiri sebanyak 109 responden, Air dari sumur bor dengan pompa tangan/listrik/mesin sebanyak 1 responden, Air dari sumur gali terlindungi sendiri sebanyak 3 responden, dan Air dari sumur gali tidak terlindungi sendiri sebanyak 1 responden.

Desa dengan Strata 3: Responden menggunakan sumber air minum dengan Air kemasan bermerk sebanyak 10 responden, Air isi ulang dari depot air minum isi ulang sebanyak 115 responden, Air Ledeng dari PDAM/Proyek/HIPPAM sendiri sebanyak 17 responden, Air dari sumur bor dengan pompa tangan/listrik/mesin sebanyak 4 responden, Air dari sumur gali terlindungi sendiri sebanyak 2 responden, Air dari sumur gali terlindungi milik tetangga sebanyak 2 responden, Air dari sumur gali tidak terlindungi sendiri sebanyak 1 responden dan Air dari sumur gali tidak terlindungi milik tetangga sebanyak 2 responden.

Desa dengan Strata 4: Responden hanya menggunakan sumber air minum dengan Air kemasan bermerk sebanyak 14 responden

Tabel 3.2 Akses Sarana Air Minum per Strata Kabupaten Sanggau tahun 2023

Variabel	Kategori	Strata Desa/Kelurahan										Total	
		0		1		2		3		4			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Sumber Air Terlindungi	Tercemar	5	3,09	33	7,52	13	3,58	47	23,74	1	2,56	99	8,24
	Tidak Tercemar	157	96,91	406	92,48	350	96,42	151	76,26	38	97,44	1102	91,76
Penggunaan Sumber Air Tak Terlindungi	Tidak aman	34	20,99	187	42,50	168	46,28	47	23,62	13	33,33	449	37,32
	Aman	128	79,01	253	57,50	195	53,72	152	76,38	26	66,67	754	62,68
Kelangkaan air	Mengalami	20	12,35	125	28,41	42	11,57	53	26,63	12	30,77	252	20,95
	Tidak mengalami	142	87,65	315	71,59	321	88,43	146	73,37	27	69,23	951	79,05

Sumber: Analisis Data, 2023.

Dari Tabel 3.2 Akses sarana air minum per strata Kabupaten Sanggau tahun 2023, 99 responden (**8,24%**) menggunakan sumber air terlindungi yang tercemar dan sumber air terlindungi yang tidak tercemar 1102 responden (**91,76 %**). Penggunaan sumber air tak

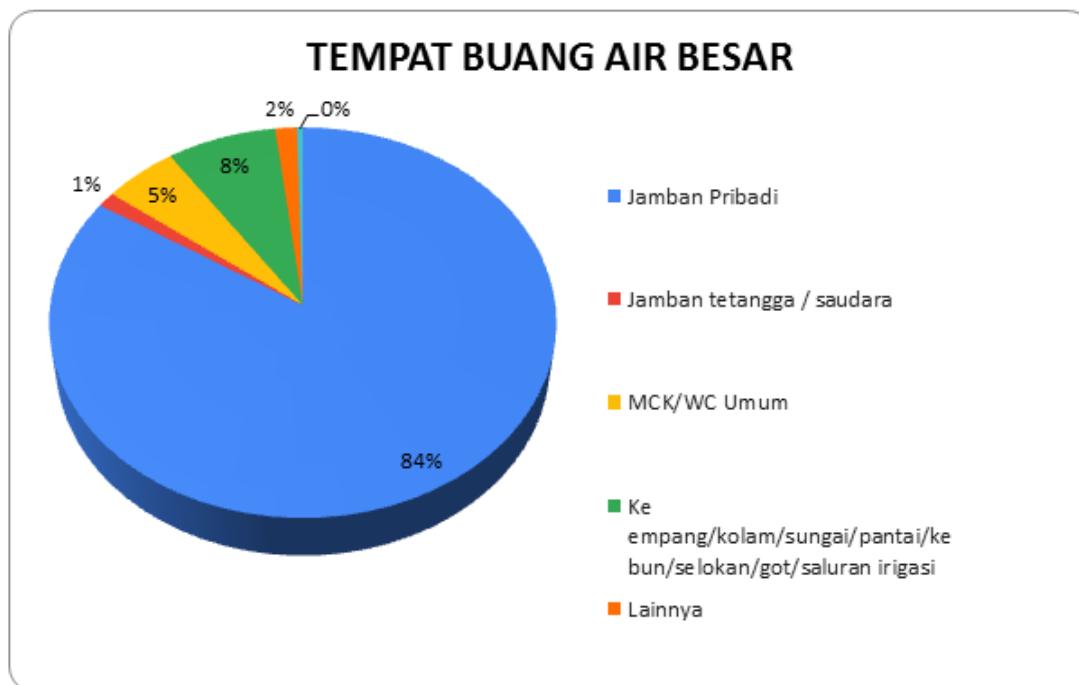


terlindungi yang tidak aman 449 responden (**37,32%**) dan 754 responden (**62,68%**). Penggunaan sumber air tak terlindungi yang aman. 252 responden (**20,95%**) mengalami kelangkaan air dan 951 responden (**79,05 %**) tidak mengalami kelangkaan air.

3.3. Indeks Resiko Sanitasi (IRS) Limbah Domestik

Air Limbah Domestik (rumah tangga) merupakan limbah cair hasil buangan perumahan (rumah tangga), bangunan, perdagangan, perkantoran dan sarana sejenis. Contoh air limbah domestik antara lain adalah deterjen, air sabun, sisa cucian dan air tinja.

Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Air Limbah Domestik merupakan kondisi sanitasi sektor air limbah yang berkaitan dengan persentase tempat Buang Air Besar Tempat Penyaluran Akhir Tinja, dan waktu terakhir pengurasan tangka septik. Adapun IRS limbah Domestik disajikan pada diagram sebagai berikut:



Gambar 3.3 Daigram Tempat Buang Air Besar

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa Sebagian besar masyarakat yang berlokasi pada lokasi fokus desa/kelurahan Studi EHRA Kabupaten Sanggau Tahun 2023 sudah memiliki jamban pribadi sebagai tempat buang air besar 1.014 (**84%**) responden, 92 (**8%**) responden masih masih buang air besar ke empang/kolam/sungai/pantai/



kebun/selokan/got/saluran irigasi, 62 (**5%**) responden buang air besar menggunakan MCK/WC Umum, menggunakan Jamban tetangga/saudara sebagai tempat buang air besar 15 (**1%**) responden, dan 18 (**2%**) responden menggunakan tempat buang air besar lainnya.



Gambar 3.4 Diagram Tempat Penyaluran Akhir Tinja

Gambar 3.4 Diagram Tempat Penyaluran Akhir Tinja; 464 (**39%**) responden Tidak ada/meresap ke bawah/dinding tangki, 460 (**38 %**) responden tempat penyaluran Akhir Tinja dengan Sumur resapan, 102 (**8%**) responden tempat penyaluran Akhir Tinja Sungai/badan air/kolam/laut, 31 (**3%**) responden tempat penyaluran Akhir Tinja ke Drainase dan 149 responden (**12%**) menjawab Tidak tahu.



Gambar 3.5 Diagram (%) Waktu Terakhir Pengurasan Tangki Septik

Dari Gambar 3.5 Diagram Waktu Terakhir Pengurasan Tangki septik, 944 responden (**78%**) tidak pernah melakukan pengurasan tangki septik, 7 (**1%**) responden melakukan pengurasan tangki septik Lebih dari 10 tahun yang lalu, 7 (**1%**) responden melakukan pengurasan tangki septik 0-3 tahun yang lalu dan 237 (**20%**) responden menjawab Tidak tahu.



Gambar 3.6 Daigram (%) Tangki Septik Suspek Aman dan Tidak Aman

Berdasarkan Gambar 3.6 di atas diketahui bahwa **98%** (989 responden) Tangki Septik berlokasi pada Lokus Desa/Kelurahan Study EHRA Kabupaten Sanggau Tahun 2023 dalam kondisi tidak Aman. Umumnya rumah-rumah memiliki tangki septic buatan sendiri namun tidak kedap air (dinding dan bawah tangka sekti tidak dilakukan pengecoran/tidak kedap).

3.4. Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Persampahan

Sampah merupakan material yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses, sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaianya, dalam konsep alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung untuk piti pengololaan sampah rumah tangga sangatlah penting.

Permasalahan sampah di Kabupaten Sanggau tidak terlepas dari aktivitas manusia. Sampai ini permasalahan persampahan menjadi permasalahan yang cukup krusial,

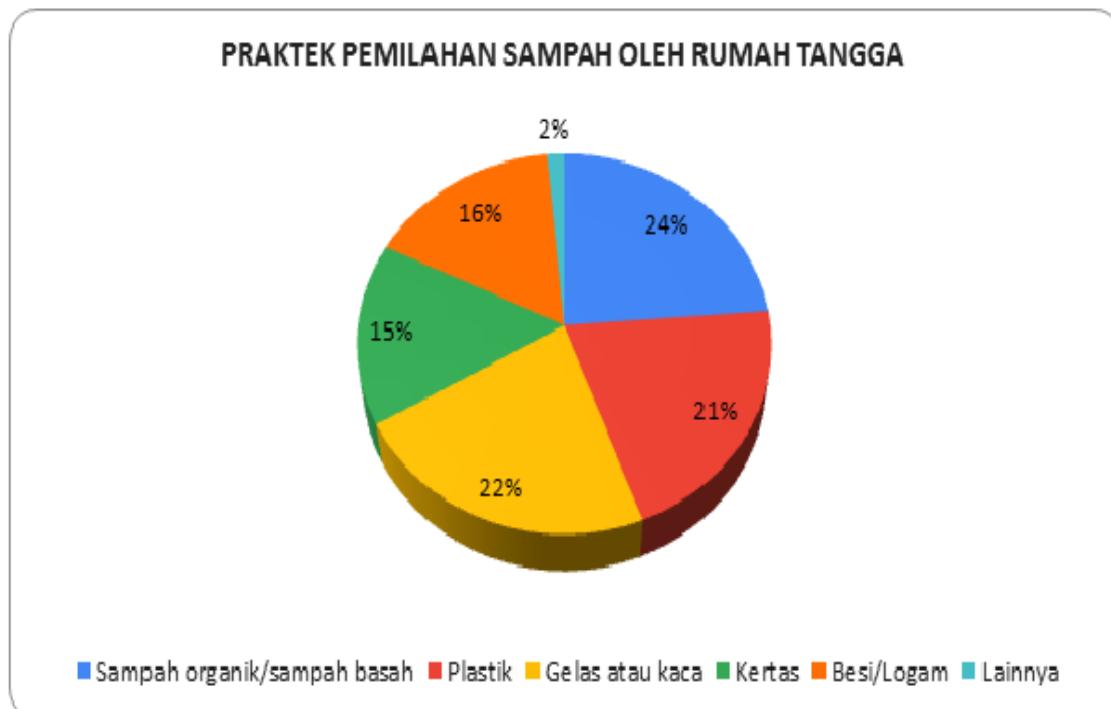


karena banyak sampah yang dihasilkan masyarakat tidak terkelola dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan. Sistem pengelolaan persampahan di Kabupaten Sanggau masih dilakukan secara konvensional, yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Diharapkan pengelolaan persampahan kedepan adalah dengan penerapan pengelolaan persampahan secara terpadu dalam rangka percepatan pembangunan sanitasi pemukiman. Berikut ini adalah diagram pengelolaan sampah di Kabupaten Sanggau.



Gambar 3.7 Diagram (%) Pengelolaan Sampah

Berdasarkan Diagram Pengelolaan Sampah, **82%** kondisi sampah “Banyak Nyamuk”, **17%** Banyak sampah berserakan atau bertumpuk di sekitar lingkungan, **12%** Ada anak-anak yang bermainan di sekitarnya, **10%** Banyak lalat di sekitar tumpukan sampah, **8%** Banyak tikus berkeliaran, **7%** Banyak kucing dan anjing mendatangi tumpukan sampah, **5%** Bau busuk yang mengganggu, **4%** sampah Menyumbat saluran drainase, dan **7%** responden menjawab lainnya.



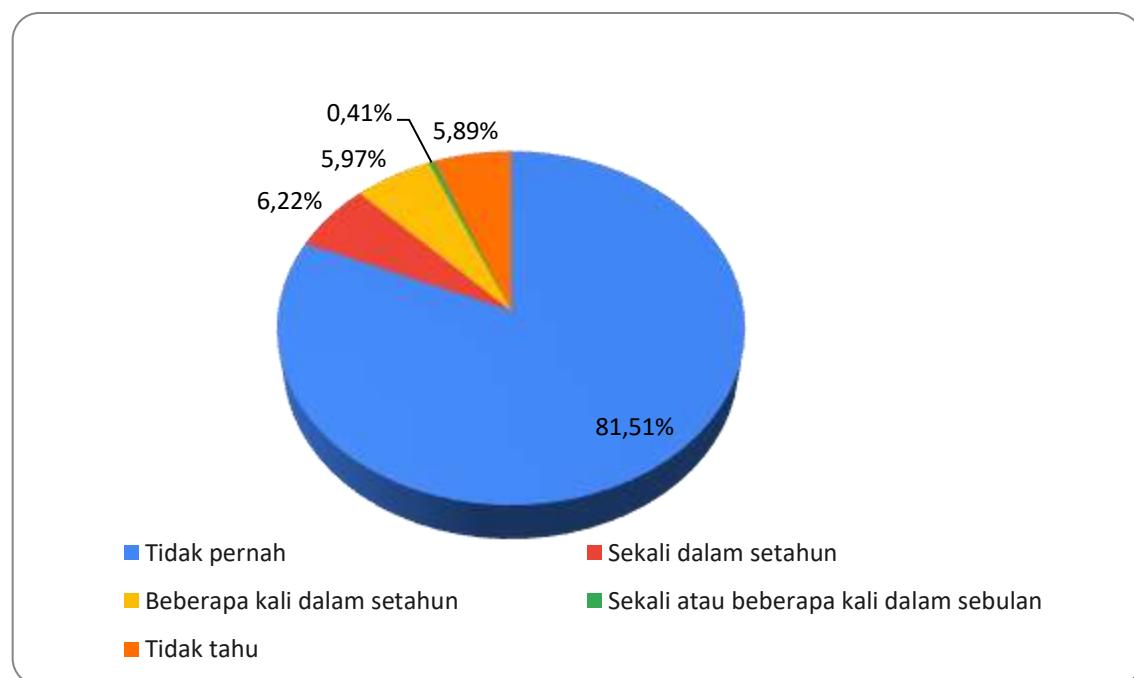
Gambar 3.8 Diagram (%) Perilaku Praktik Pemilahan Sampah oleh Rumah Tangga

Berdasarkan Gambar 3.8 Diagram Perilaku Paktik Pemilahan Sampah oleh Rumah Tangga, diketahui bahwa **24%** berdasarkan sampah organik/sampah basah telah dilakukan pemilahan sampah oleh rumah tangga, gelas atau kaca **22%**, plastik **21%**, besi/logam **16%**, kertas **15%** dan **2%** rumah tangga (responden) menjawab lainnya.



3.5. Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Genangan Air

Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Genangan Air adalah besaran risiko sanitasi terhadap genangan air, adapun variable yang digunakan untuk menghitung Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Genangan Air adalah ada/tidaknya genangan air.

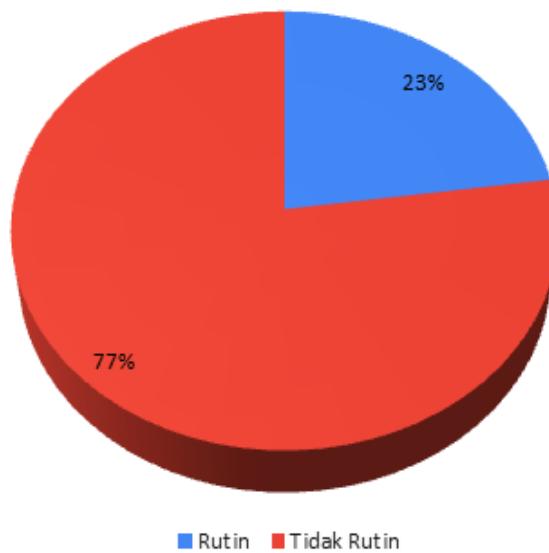


Gambar 3.8 Diagram (%) Rumah Tangga yang Pernah Mengalami Banjir

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat diketahui bahwa Sebagian besar Rumah Tangga yang berlokasi pada Lokus Desa/Kelurahan Studi EHRA Kabupaten Sanggau Tahun 2023 tidak pernah mengalami banjir yaitu sebanyak 983 Rumah Tangga (**81,51%**), 75 (**6,22%**) Rumah Tangga Sekali dalam setahun, 72 Rumah Tangga (**5,97%**) Beberapa kali dalam setahun mengalami banjir, 5 Rumah tangga / responden (**0,41%**) mengalami banjir Sekali atau beberapa kali dalam sebulan dan 71 responden (**5,89%**) menjawab tidak tahu.



PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MENGALAMI BANJIR RUTIN

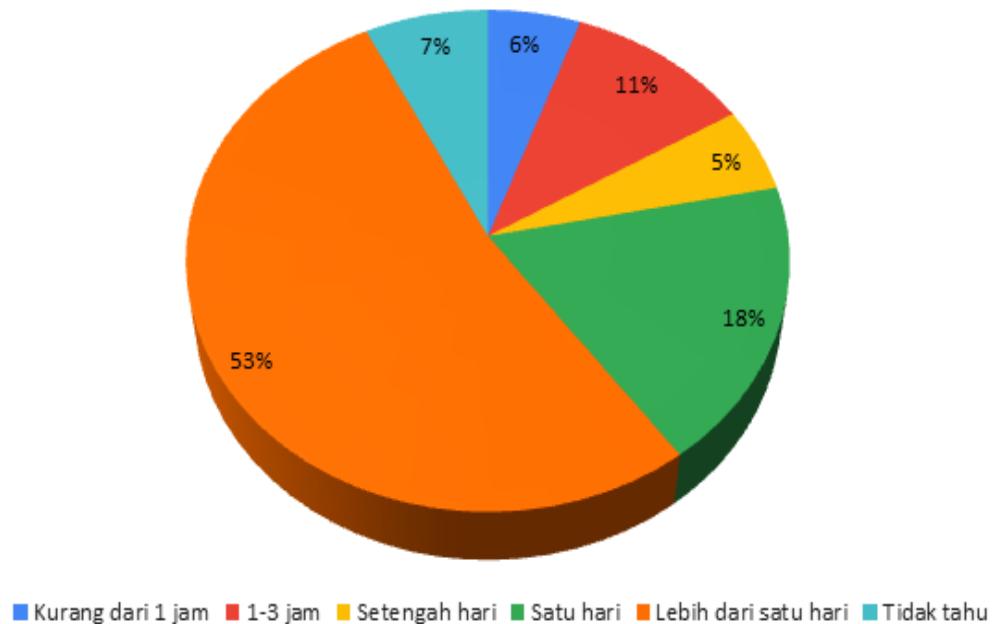


Gambar 3.9 Diagram (%) Rumah Tangga yang Mengalami Banjir Rutin

Berdasarkan diagram rumah tangga yang mengalami banjir rutin di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar rumah tangga yang berlokasi pada lokus desa/kelurahan Studi EHRA Kabupaten Sanggau Tahun 2023 tidak rutin mengalami banjir yaitu sebesar **77%**, hanya sebagian kecil rumah tangga yang mengalami banjir secara rutin yaitu **23%** rumah tangga.

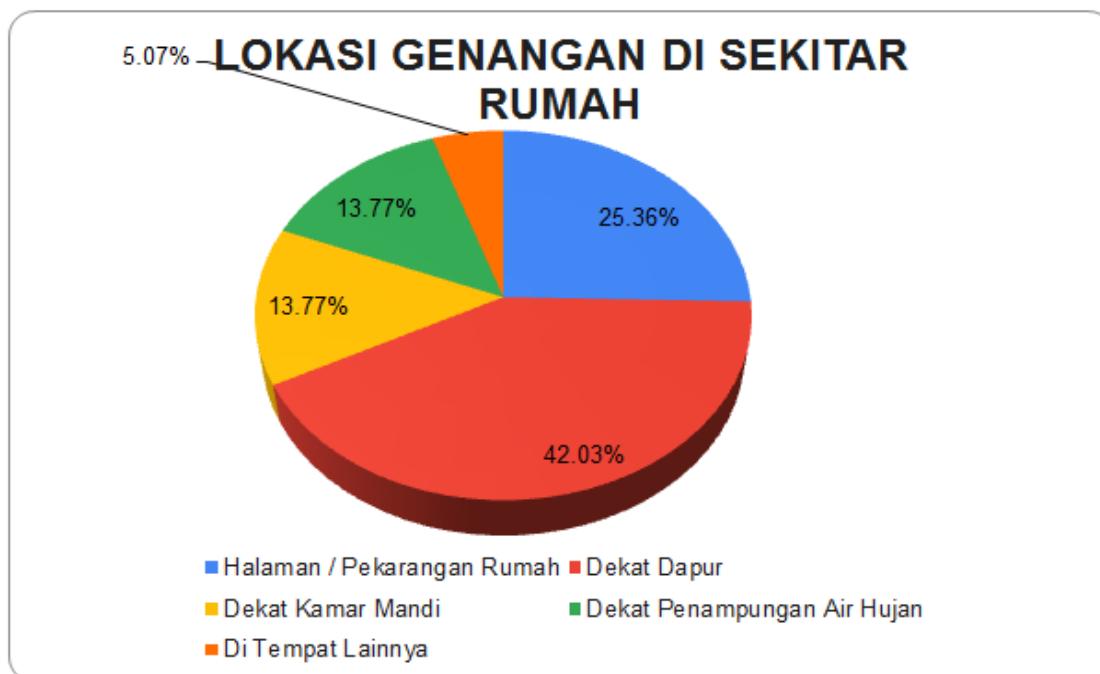


LAMA AIR MENGENANG KETIKA BANJIR



Gambar 3.10 Diagram (%) Lama Air Menggenang Ketika Banjir

Berdasarkan Gambar 3.10 yaitu diagram lama air menggenang ketika banjir, **53%** rumah tangga yang rutin mengalami banjir lebih dari satu hari lamanya air menggenangi rumah tangga, **18%** selama satu hari lamanya air menggenangi rumah tangga, **11%** Rumah tangga yang rutin mengalami banjir selama 1-3 jam, **6%** kurang dari 1 jam air menggenangi Rumah tangga, **5%** selama setengah hari air menggenangi rumah tangga, dan **7%** responden menjawab tidak tahu.



Gambar 3.11 Diagram (%) Lokasi Genangan di Sekitar Rumah

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa **42,03%** responden menyatakan lokasi genangan air disekitar rumah di dekat dapur, **25,36%** di halaman/pekarangan rumah, dekat penampungan air hujan dan dekat kamar mandi masing-masing **13,77%** dan **5,07%** menyatakan lokasi genangan air disekitar rumah ditempat lainnya.

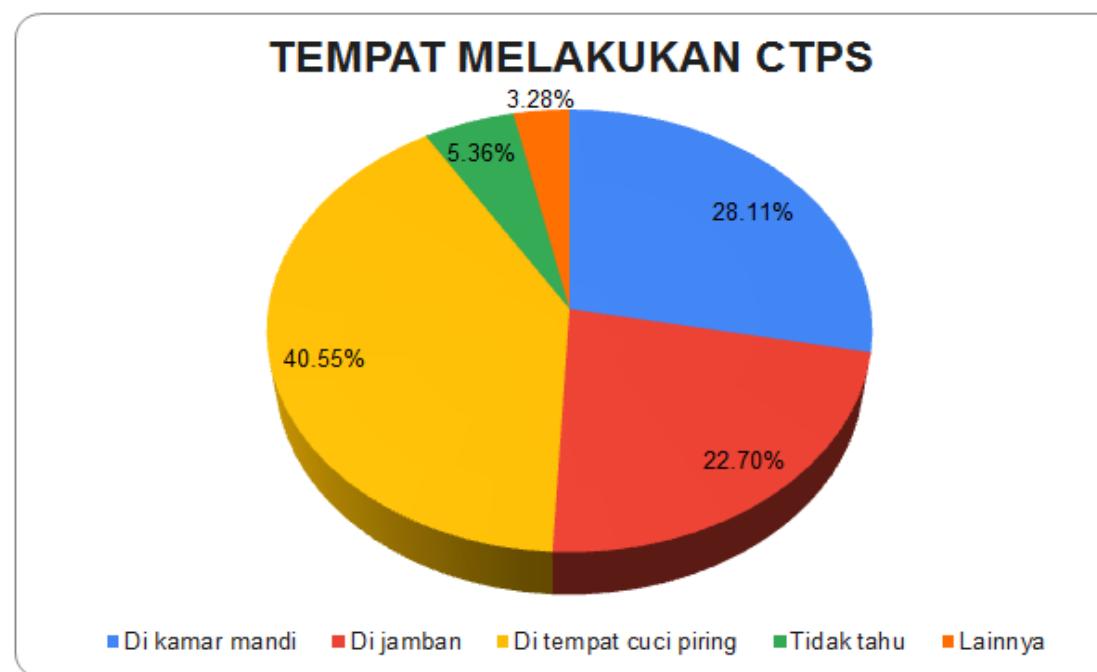
3.6. Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Variabel yang digunakan untuk menghitung Indeks Risiko Sanitasi (IRS) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) antara lain: Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dilima waktu penting, apakah lantai dan di diding jamban bebas dari tinja? Apakah jamban bebas dari lalat dan kecoa? Keberfungsi penggelontor, apakan terlihat sabun didalam jamban atau didekat jamban, pencemaran pada wadah penyimpanan dan penangan air dan perilaku BABS, Adapun Area Berisiko Perilaku Higiene Berdasarkan Hasil Studi EHRA adalah sebagai berikut:



Gambar 3.12 Diagram (%) Perilaku CTPS

Berdasarkan Gambar 3.12, menunjukan bahwa rumah tangga yang berlokasi pada lokus desa/kelurahan Studi EHRA Kabupaten Sanggau Tahun 2023 sudah menerapkan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebanyak **72,15%** sedangkan yang belum/tidak menerapkan CTPS sebesar **27,85%**.



Gambar 3.13 Diagram (%) Tempat Melakukan CTPS



Berdasarkan Gambar 3.13, menunjukan bahwa **40,55%** keluarga dalam rumah tangga melakukan CTPS di tempat cuci piring, **28,11%** dikamar mandi, **22,70%** di jamban, **3,28 %** menyatakan melakukan CTPS pada tempat lainnya dan **5,36%** responden menjawab tidak tahu.

3.7. Rekapitulasi Indeks Risiko Sanitasi Lokasi Sampling Studi EHRA

Berdasarkan hasil analisis jumlah sampling dengan pendekatan strata desa, lokasi fokus Studi EHRA yaitu sebanyak 30 Desa, berikut ini merupakan nilai variabel dan nilai IRS Desa/Kelurahan.

Tabel 3.3 Rekapitulasi Nilai IRS Lokasi Sampling Studi EHRA

No.	Nama Desa/Kelurahan	Sumber Air	Air Limbah Domestik	Persampahan	Genangan Air	Perilaku STBM 5 Pilar	Nilai IRS
1.	Maju Karya	10,0	99,0	25,0	0,0	68,5	202,5
2.	Pandan Sembuat	16,1	80,9	35,7	7,1	50,5	190,3
3.	Melobok	14,4	70,1	26,9	2,5	66,5	180,4
4.	Raut Muara	8,1	70,1	26,3	0,0	62,5	167,0
5.	Pisang	30,0	66,8	27,5	5,0	73,5	202,8
6.	Thang Raya	18,8	80,9	49,4	15,0	54,5	218,5
7.	Sebara	11,3	93,2	41,3	17,5	53,0	216,2
8.	Nekan	20,0	90,8	60,6	25,0	28,5	224,9
9.	Sungai Mawang	21,9	65,2	65,6	0,0	67,5	220,2
10.	Balai Belungai	48,8	69,3	25,0	0,0	41,5	184,6
11.	Menyabo	10,0	85,8	33,8	0,0	54,5	184,1
12.	Engkode	24,4	79,2	25,0	0,0	67,5	196,1
13.	Empodis	27,5	27,2	28,8	10,0	64,0	157,5
14.	Engkahan	47,0	70,7	26,2	0,0	55,2	199,2
15.	Kebadu	31,9	74,3	50,6	5,0	58,5	220,3
16.	Mengkiang	25,0	94,1	26,3	7,5	60,5	213,3
17.	Kelompu	7,5	91,6	28,8	20,0	41,5	189,3
18.	Tebang Benua	12,5	92,4	26,3	40,0	54,5	225,7
19.	Sungai Sengkuang	5,0	77,6	47,5	17,5	49,0	196,6
20.	Tanjung Bunut	35,0	87,5	27,5	17,5	47,5	215,0
21.	Kawat	11,9	81,7	30,0	42,5	33,5	199,6
22.	Semanget	15,0	94,1	36,9	5,0	41,0	191,9
23.	Sungai Alai	19,6	69,9	25,0	31,0	75,2	220,8
24.	Mak Kawing	23,1	88,3	27,5	2,5	49,5	190,9
25.	Sotok	21,3	76,7	27,5	30,0	59,0	214,5
26.	Beringin	9,4	74,3	52,5	17,5	55,5	209,1
27.	Tanjung Kapuas	40,6	65,2	45,6	32,5	45,0	228,9



No.	Nama Desa/Kelurahan	Sumber Air	Air Limbah Domestik	Persampahan	Genangan Air	Perilaku STBM 5 Pilar	Nilai IRS
28.	Ilir Kota	24,4	96,5	63,8	7,5	24,5	216,7
29.	Sebuduh	39,4	97,4	25,6	2,5	53,5	218,4
30.	Noyan	23,8	61,9	27,5	17,5	60,0	190,6

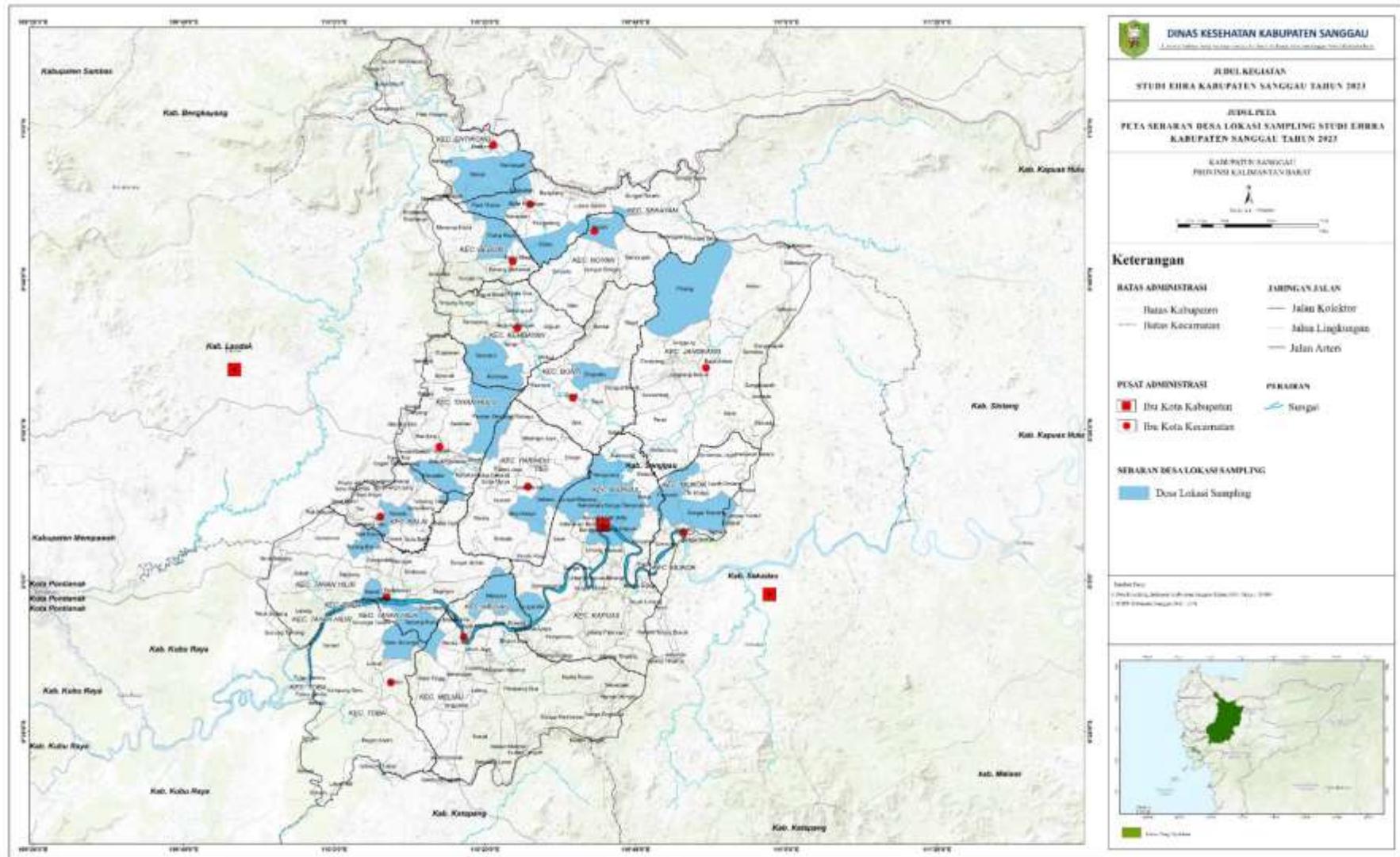
Sumber: Analisis Data, 2023.

Berdasarkan nilai IRS yang dianalisis dengan nilai setiap variabel, didapatkan kategori risiko setiap desa/kelurahan yang menjadi lokus Studi EHRA. Kategori Risiko setiap desa/kelurahan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4 Rekapitulasi Nilai IRS dan Kategori Risiko Lokasi Sampling Studi EHRA

No	Nama Desa/Kelurahan	Nilai IRS	Kategori
1.	Maju Karya	202,5	Risiko Tinggi
2.	Pandan Sembuat	190,3	Berisiko Sedang
3.	Melobok	180,4	Berisiko Sedang
4.	Raut Muara	167,0	Kurang Beresiko
5.	Pisang	202,8	Risiko Tinggi
6.	Thang Raya	218,5	Risiko Sangat Tinggi
7.	Sebara	216,2	Risiko Sangat Tinggi
8.	Nekan	224,9	Risiko Sangat Tinggi
9.	Sungai Mawang	220,2	Risiko Sangat Tinggi
10.	Balai Belungai	184,6	Risiko Sangat Tinggi
11.	Menyabo	184,1	Berisiko Sedang
12.	Engkode	196,1	Risiko Tinggi
13.	Empodis	157,5	Kurang Beresiko
14.	Engkahan	199,2	Risiko Tinggi
15.	Kebadu	220,3	Risiko Sangat Tinggi
16.	Mengkiang	213,3	Risiko Sangat Tinggi
17.	Kelompu	189,3	Berisiko Sedang
18.	Tebang Benua	225,7	Risiko Sangat Tinggi
19.	Sungai Sengkuang	196,6	Risiko Tinggi
20.	Tanjung Bunut	215,0	Risiko Sangat Tinggi
21.	Kawat	199,6	Risiko Tinggi
22.	Semanget	191,9	Berisiko Sedang
23.	Sungai Alai	220,8	Risiko Sangat Tinggi
24.	Mak Kawing	190,9	Berisiko Sedang
25.	Sotok	214,5	Risiko Sangat Tinggi
26.	Beringin	209,1	Risiko Tinggi
27.	Tanjung Kapuas	228,9	Risiko Sangat Tinggi
28.	Ilir Kota	216,7	Risiko Sangat Tinggi
29.	Sebuduh	218,4	Risiko Sangat Tinggi
30.	Noyan	190,6	Beresiko Sedang

Sumber: Analisis Data, 2023.



Gambar 3.14 Sebaran Lokasi Desa Sampling Studi EHRA Kabupaten Sanggau Tahun 2023



3.8. Rekapitulasi Indeks Risiko Sanitasi Seluruh Desa/Kelurahan

Dari hasil nilai IRS pada lokasi fokus Studi EHRA yaitu sebanyak 30 desa/kelurahan, dilakukan konversi Nilai IRS 30 desa/kelurahan menjadi Nilai IRS keseluruhan desa yaitu sebanyak 169 desa/kelurahan melalui pendekatan Strata Desa/Kelurahan yang pada awal Studi EHRA telah dianalisis penilaian Strata Desa/Kelurahan. Berikut ini merupakan hasil analisis konversi nilai IRS seluruh desa/kelurahan di Kabupaten Sanggau.

Tabel 3.5 Rekapitulasi Nilai IRS dan Kategori Risiko Seluruh Desa/Kelurahan Kabupaten Sanggau

No	Nama Desa/Kelurahan	Nilai IRS	Kategori Risiko
1.	Tanjung Kapuas	228,9	Risiko Sangat Tinggi
2.	Tanjung Sekayam	196,6	Berisiko Tinggi
3.	Sungai Sengkuang	196,6	Berisiko Tinggi
4.	Ilir Kota	216,7	Risiko Sangat Tinggi
5.	Beringin	209,1	Berisiko Tinggi
6.	Bunut	213,3	Risiko Sangat Tinggi
7.	Penyeladi	190,6	Berisiko Sedang
8.	Nanga Biang	213,3	Risiko Sangat Tinggi
9.	Rambin	220,2	Risiko Sangat Tinggi
10.	Entakai	213,3	Risiko Sangat Tinggi
11.	Pana	220,2	Risiko Sangat Tinggi
12.	Mengkiang	213,3	Risiko Sangat Tinggi
13.	Kambong	213,3	Risiko Sangat Tinggi
14.	Sungai Mawang	220,2	Risiko Sangat Tinggi
15.	Lape	167,0	Kurang Berisiko
16.	Penyalimau	216,7	Risiko Sangat Tinggi
17.	Sungai Alai	220,8	Risiko Sangat Tinggi
18.	Semerangkai	216,7	Risiko Sangat Tinggi
19.	Sungai Batu	199,2	Berisiko Tinggi
20.	Sungai Muntik	196,6	Berisiko Tinggi
21.	Lintang Kapuas	220,8	Risiko Sangat Tinggi
22.	Lintang Pelaman	220,2	Risiko Sangat Tinggi
23.	Belangin	196,6	Berisiko Tinggi
24.	Penyalimau Jaya	196,6	Berisiko Tinggi
25.	Tapang Dulang	218,5	Risiko Sangat Tinggi
26.	Botuh Lintang	220,2	Risiko Sangat Tinggi
27.	Kedukul	190,6	Berisiko Sedang
28.	Semuntai	201,9	Berisiko Tinggi
29.	Engkode	196,1	Berisiko Tinggi
30.	Sungai Mawang	220,2	Risiko Sangat Tinggi



No	Nama Desa/Kelurahan	Nilai IRS	Kategori Risiko
31.	Inggis	214,5	Risiko Sangat Tinggi
32.	Layak Omang	159,9	Kurang Berisiko
33.	Semanggis Raya	218,5	Risiko Sangat Tinggi
34.	Tri Mulya	202,8	Berisiko Tinggi
35.	Serambai Jaya	202,8	Berisiko Tinggi
36.	Noyan	190,6	Berisiko Sedang
37.	Empoto	201,9	Berisiko Tinggi
38.	Semongan	214,5	Risiko Sangat Tinggi
39.	Sungai Dangin	190,9	Berisiko Sedang
40.	Idas	190,9	Berisiko Sedang
41.	Balai Sebut	216,7	Risiko Sangat Tinggi
42.	Jangkang Benua	202,8	Berisiko Tinggi
43.	Tanggung	190,9	Berisiko Sedang
44.	Empiyang	202,8	Berisiko Tinggi
45.	Pisang	202,8	Berisiko Tinggi
46.	Ketori	190,9	Berisiko Sedang
47.	Semombat	220,8	Risiko Sangat Tinggi
48.	Terati	202,8	Berisiko Tinggi
49.	Sape	202,8	Berisiko Tinggi
50.	Selampung	196,6	Berisiko Tinggi
51.	Semirau	202,8	Berisiko Tinggi
52.	Bonti	199,6	Berisiko Tinggi
53.	Sami	214,5	Risiko Sangat Tinggi
54.	Bahta	199,2	Berisiko Tinggi
55.	Upe	220,8	Risiko Sangat Tinggi
56.	Tunggul Boyok	220,8	Risiko Sangat Tinggi
57.	Empodis	157,5	Kurang Berisiko
58.	Kampuh	157,5	Kurang Berisiko
59.	Bantai	157,5	Kurang Berisiko
60.	Majel	167,0	Kurang Berisiko
61.	Kasromego	209,1	Berisiko Tinggi
62.	Bereng Berkawat	190,6	Berisiko Sedang
63.	Sungai Ilai	199,6	Berisiko Tinggi
64.	Thang Raya	218,5	Risiko Sangat Tinggi
65.	Mawang Muda	218,5	Risiko Sangat Tinggi
66.	Balai Karangan	190,6	Berisiko Sedang
67.	Pengadang	209,1	Berisiko Tinggi
68.	Sotok	214,5	Risiko Sangat Tinggi
69.	Kenaman	218,5	Risiko Sangat Tinggi
70.	Raut Muara	167,0	Kurang Berisiko
71.	Engkahan	199,2	Berisiko Tinggi
72.	Bungkang	199,2	Berisiko Tinggi



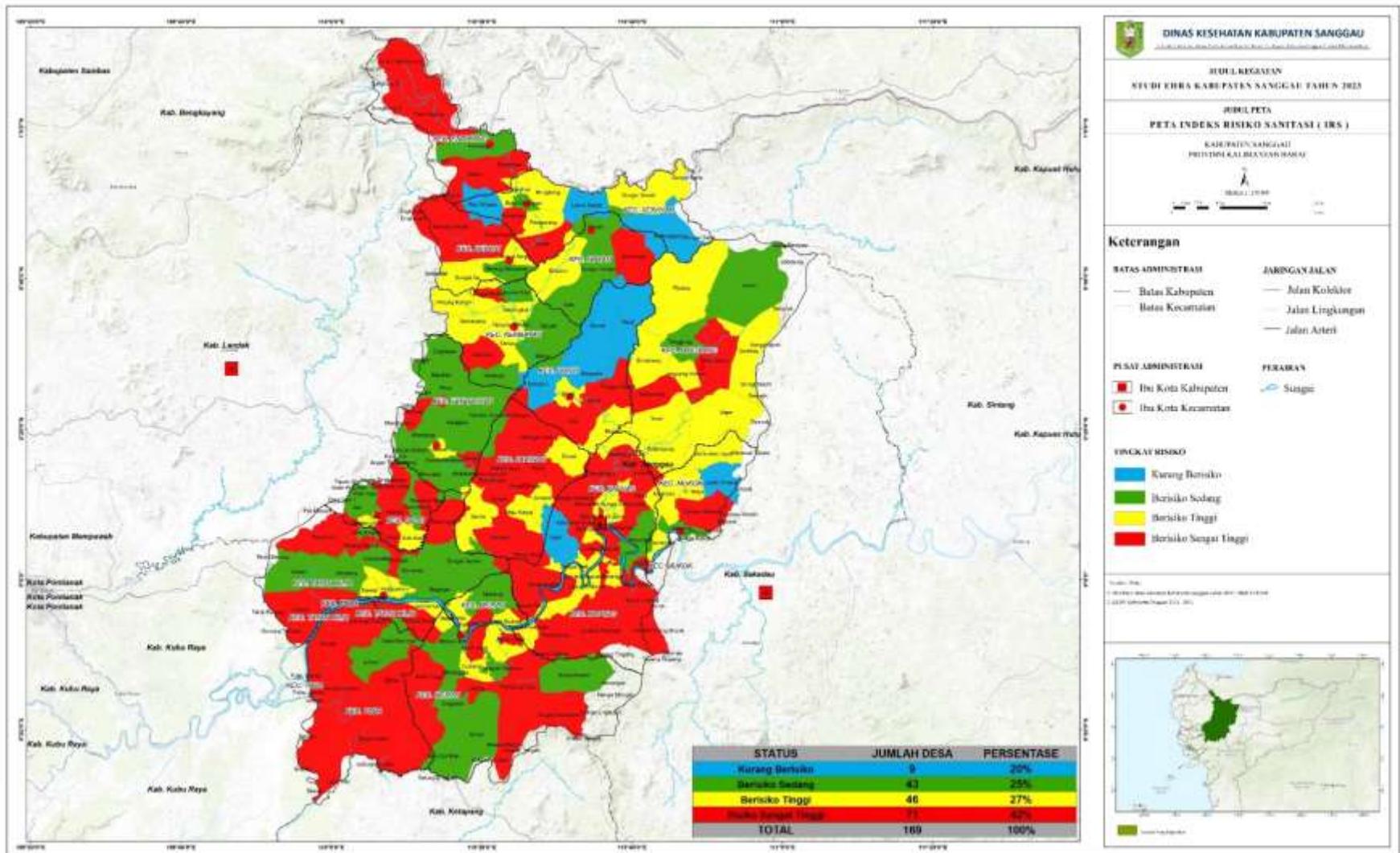
No	Nama Desa/Kelurahan	Nilai IRS	Kategori Risiko
73.	Lubuk Sabuk	167,0	Kurang Berisiko
74.	Sungai Tekam	199,2	Berisiko Tinggi
75.	Malenggang	167,0	Kurang Berisiko
76.	Tanjung Bunga	199,2	Berisiko Tinggi
77.	Semayang	189,3	Berisiko Sedang
78.	Sebongkuh	209,1	Berisiko Tinggi
79.	Kuala Dua	190,6	Berisiko Sedang
80.	Tanjung Merpati	209,1	Berisiko Tinggi
81.	Sejuah	189,3	Berisiko Sedang
82.	Mobui	189,3	Berisiko Sedang
83.	Tanap	199,2	Berisiko Tinggi
84.	Sebuduh	218,4	Risiko Sangat Tinggi
85.	Kelompu	189,3	Berisiko Sedang
86.	Tunggal Bhakti	222,4	Risiko Sangat Tinggi
87.	Pusat Damai	215,0	Risiko Sangat Tinggi
88.	Maju Karya	202,5	Berisiko Tinggi
89.	Sebarra	202,5	Berisiko Tinggi
90.	Pandu Raya	216,2	Risiko Sangat Tinggi
91.	Embala	216,2	Risiko Sangat Tinggi
92.	Hibun	215,0	Risiko Sangat Tinggi
93.	Maringin Jaya	216,2	Risiko Sangat Tinggi
94.	Suka Mulya	216,2	Risiko Sangat Tinggi
95.	Palem Jaya	216,2	Risiko Sangat Tinggi
96.	Rahayu	216,2	Risiko Sangat Tinggi
97.	Dosan	202,5	Berisiko Tinggi
98.	Suka Gerundi	216,2	Risiko Sangat Tinggi
99.	Gunam	216,2	Risiko Sangat Tinggi
100.	Marita	202,5	Berisiko Tinggi
101.	Sosok	209,1	Berisiko Tinggi
102.	Peruan Dalam	184,1	Berisiko Sedang
103.	Menyabo	184,1	Berisiko Sedang
104.	Mandong	184,1	Berisiko Sedang
105.	Janjang	215,0	Risiko Sangat Tinggi
106.	Riyai	184,1	Berisiko Sedang
107.	Berakak	184,1	Berisiko Sedang
108.	Engkasan	184,1	Berisiko Sedang
109.	Pandan Sembuat	190,3	Berisiko Sedang
110.	Binjai	215,0	Risiko Sangat Tinggi
111.	Kedakas	184,1	Berisiko Sedang
112.	Pulau Tayan Utara	209,1	Berisiko Tinggi
113.	Kawat	199,6	Berisiko Tinggi
114.	Pedalaman	199,6	Berisiko Tinggi



No	Nama Desa/Kelurahan	Nilai IRS	Kategori Risiko
115.	Balai Ingin	222,4	Risiko Sangat Tinggi
116.	Lalang	222,4	Risiko Sangat Tinggi
117.	Cempedak	190,3	Berisiko Sedang
118.	Melugai	215,0	Risiko Sangat Tinggi
119.	Emberas	190,3	Berisiko Sedang
120.	Beginjan	190,6	Berisiko Sedang
121.	Sejotang	190,3	Berisiko Sedang
122.	Sebemban	199,6	Berisiko Tinggi
123.	Subah	190,3	Berisiko Sedang
124.	Sungai Jaman	190,3	Berisiko Sedang
125.	Tanjung Bunut	215,0	Risiko Sangat Tinggi
126.	Tebang Benua	225,7	Risiko Sangat Tinggi
127.	Hilir	201,9	Berisiko Tinggi
128.	Padi Kaye	190,9	Berisiko Sedang
129.	Temiang Mali	201,9	Berisiko Tinggi
130.	Cowet	220,3	Risiko Sangat Tinggi
131.	Kebadu	220,3	Risiko Sangat Tinggi
132.	Mak Kawing	190,9	Berisiko Sedang
133.	Tae	190,9	Berisiko Sedang
134.	Semoncol	220,3	Risiko Sangat Tinggi
135.	Empirang Ujung	220,3	Risiko Sangat Tinggi
136.	Bulu Bala	201,9	Berisiko Tinggi
137.	Temiang Taba	220,3	Risiko Sangat Tinggi
138.	Senyabang	190,9	Berisiko Sedang
139.	Teraju	225,7	Risiko Sangat Tinggi
140.	Belungai Dalam	225,7	Risiko Sangat Tinggi
141.	Sansat	224,9	Risiko Sangat Tinggi
142.	Kampung Baru	225,7	Risiko Sangat Tinggi
143.	Bagan Asam	225,7	Risiko Sangat Tinggi
144.	Lumut	184,6	Beresiko Sedang
145.	Balai Belungai	184,6	Beresiko Sedang
146.	Meliau Hilir	201,9	Berisiko Tinggi
147.	Meliau Hulu	190,6	Beresiko Sedang
148.	Kuala Buayan	201,9	Berisiko Tinggi
149.	Meranggau	188,0	Beresiko Sedang
150.	Melobok	180,4	Beresiko Sedang
151.	Sungai Mayam	225,7	Risiko Sangat Tinggi
152.	Pampang Dua	224,9	Risiko Sangat Tinggi
153.	Kuala Rosan	180,4	Berisiko Sedang
154.	Sungai Kembayau	225,7	Risiko Sangat Tinggi
155.	Kunyil	180,4	Berisiko Sedang
156.	Cupang	199,6	Berisiko Tinggi



No	Nama Desa/Kelurahan	Nilai IRS	Kategori Risiko
157.	Lalang	224,9	Risiko Sangat Tinggi
158.	Baru Lombak	180,4	Berisiko Sedang
159.	Enggadai	188,0	Berisiko Sedang
160.	Balai Tinggi	225,7	Risiko Sangat Tinggi
161.	Harapan Makmur	180,4	Berisiko Sedang
162.	Bhakti Jaya	224,9	Risiko Sangat Tinggi
163.	Mukti Jaya	225,7	Risiko Sangat Tinggi
164.	Melawi Makmur	225,7	Risiko Sangat Tinggi
165.	Nekan	224,9	Risiko Sangat Tinggi
166.	Semanget	191,9	Risiko Sangat Tinggi
167.	Entikong	191,9	Berisiko Sedang
168.	Pala Pasang	225,7	Risiko Sangat Tinggi
169.	Suruh Tembawang	225,7	Risiko Sangat Tinggi



Gambar 3.15 Peta Kategori Risiko IRS Studi EHRA Kabupaten Sanggau



BAB IV

PENUTUP



BAB IV

PENUTUP

Studi Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan *Environmental Health Risk Assessment* (EHRA) adalah sebuah survei partisipatif di tingkat kabupaten untuk memahami kondisi fasilitas sanitasi dan higienitas serta perilaku-perilaku masyarakat pada skala rumah tangga. Secara substansi, hasil Studi EHRA memberi data ilmiah dan faktual tentang ketersediaan layanan sanitasi di tingkat rumah tangga dalam skala kabupaten sub sektor sanitasi yang menjadi objek studi meliputi limbah cair domestik, limbah padat/sampah dan drainase lingkungan, serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) termasuk praktek Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Data-data yang diperoleh Studi EHRA dari peran penting enumerator. Muatan pertanyaan dalam kuesioner dan lembar pengamatan telah diarahkan sesuai dengan lima pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Pengorganisasian pertanyaan dalam kuesioner dan lembar pengamatan berikut penomorannya dibuat sedemikian rupa sehingga mempermudah pelaksanaan survei, entri maupun analisa data hasil studinya. Hasil survei digunakan sebagai salah satu bahan penyusunan Dokumen Pemutakhiran Strategi Sanitasi Kabupaten Sanggau.

4.1. Kesimpulan

Dari 1.206 Rumah tangga yang menjadi responden pada 30 lokasi fokus (Desa/Kelurahan) Lokasi pengumpulan data/survei Studi EHRA Kabupaten Sanggau Tahun 2023 menunjukkan bahwa Indeks Resiko Sanitasi lokasi fokus (desa/kelurahan) lokasi pengumpulan data/survei Studi EHRA Kabupaten Sanggau Tahun 2023 yang paling berisiko adalah Kelurahan Tanjung Kapuas dan yang kurang berisiko adalah Desa Empodis. Dengan kata lain kecamatan yang paling beresiko adalah Kecamatan Kapuas.

Kategori Area Resiko Sangat Tinggi desa/kelurahan lokasi fokus Studi EHRA Kabupaten Sanggau Tahun 2023 sebanyak 43,33 % lokasi fokus (desa/kelurahan) dengan batas bawah nilai IRS 211,1 dan batas atas nilai IRS 228,9. Resiko Tinggi 23,33% dengan batas bawah nilai IRS 193,2 dan batas atas nilai IRS 210,1 risiko



sedang 26,67% batas bawah nilai IRS 175,3 dan batas atas nilai IRS 192,2 dan 6,67 % Kurang Berisiko dengan batas bawah nilai IRS 157,5 dan batas atas nilai IRS 174,3.

4.2. Hambatan/Kendala

Adapun hambatan atau kendala dalam pelaksanaan studi EHRA antara lain:

1. Terlambatnya waktu mulai pelaksanaan survei;
2. Alokasi dana yang tersedia untuk pelaksanaan Studi EHRA kurang memadai;
3. Kurangnya kemampuan/pemahaman enumerator dan supervisor dalam melakukan wawancara dan pengamatan;
4. Penginputan data yang kurang efektif sehingga membuat proses input data lebih lama;
5. Dukungan dan peran serta lintas sektor masih sangat kurang.

4.3. Saran

Dalam pelaksanaan studi EHRA selanjutnya agar persiapan lebih baik dalam hal regulasi, perencanaan, anggaran dan pelaksanaan agar apa yang menjadi hambatan/kendala pelaksanaan studi EHRA tahun 2023 tidak terulang kembali lagi. Peran serta seluruh tim yang terlibat dalam pelaksanaan Studi EHRA di Kabupaten Sanggau untuk lebih ditingkatkan.



LAMPIRAN 1

***HASIL PENGUMPULAN DATA STUDI EHRA
KABUPATEN SANGGAU TAHUN 2023***



Tabel 1. Stratifikasi /Penentuan Klaster (Desa /Kelurahan) Sumber data BPS

No	Nama Desa/Kelurahan	Strata Desa	Padat	Miskin	DAS	Banjir
1	Tanjung Kapuas	3	+	+	+	
2	Tanjung Sekayam	2	+		+	
3	Sungai Sengkuang	2	+		+	
4	Ilir Kota	3	+	+	+	
5	Beringin	3	+	+	+	
6	Bunut	2	+	+		
7	Penyeladi	4	+	+	+	+
8	Nanga Biang	2		+	+	
9	Rambin	1		+		
10	Entakai	2	+	+		
11	Pana	1		+		
12	Mengkiang	2		+	+	
13	Kambong	2		+	+	
14	Sungai Mawang	1		+		
15	Lape	0				
16	Penyalimau	3	+	+	+	
17	Sungai Alai	2		+	+	
18	Semerangkai	3	+	+	+	
19	Sungai Batu	1			+	
20	Sungai Muntik	2	+		+	
21	Lintang Kapuas	2		+	+	
22	Lintang Pelaman	1		+		
23	Belangan	2	+	+		
24	Penyalimau Jaya	2	+		+	
25	Tapang Dulang	1	+			
26	Botuh Lintang	1		+		
27	Kedukul	4	+	+	+	+
28	Semuntai	3	+		+	+
29	Engkode	1		+		
30	Sungai Mawang	1		+		
31	Inggis	2			+	+
32	Layak Omang	0				
33	Semanggis Raya	1	+			
34	Tri Mulya	1		+		
35	Serambai Jaya	1		+		
36	Noyan	4	+	+	+	+
37	Empoto	3		+	+	+
38	Semongan	2			+	+
39	Sungai Dangin	2		+		+
40	Idas	2		+		+



No	Nama Desa/Kelurahan	Strata Desa	Padat	Miskin	DAS	Banjir
41	Balai Sebut	3	+	+	+	
42	Jangkang Benua	1		+		
43	Tanggung	2		+		+
44	Empiyang	1		+		
45	Pisang	1		+		
46	Ketori	2		+		+
47	Semombat	2		+	+	
48	Terati	1		+		
49	Sape	1				+
50	Selampung	2		+		+
51	Semirau	1		+		
52	Bonti	3	+	+		+
53	Sami	2			+	+
54	Bahtha	1			+	
55	Upe	2		+	+	
56	Tunggul Boyok	2		+	+	
57	Empodis	1				+
58	Kampuh	1				+
59	Bantai	1				+
60	Majel	0				
61	Kasromego	3	+		+	+
62	Bereng Berkawat	4	+	+	+	+
63	Sungai Ilai	3		+	+	+
64	Thang Raya	1		+		
65	Mawang Muda	1		+		
66	Balai Karangan	4	+	+	+	+
67	Pengadang	3	+		+	+
68	Sotok	2			+	+
69	Kenaman	1	+			
70	Raut Muara	0				
71	Engkahan	1			+	
72	Bungkang	1			+	
73	Lubuk Sabuk	0				
74	Sungai Tekam	1			+	
75	Malenggang	0				
76	Tanjung Bunga	1			+	
77	Semayang	2		+	+	
78	Sebongkuh	3	+	+		+
79	Kuala Dua	4	+	+	+	+
80	Tanjung Merpati	3	+	+		+
81	Sejuah	2		+	+	
82	Mobui	2		+	+	



No	Nama Desa/Kelurahan	Strata Desa	Padat	Miskin	DAS	Banjir
83	Tanap	1			+	
84	Sebuduh	3	+	+	+	
85	Kelompu	2	+		+	
86	Tunggal Bhakti	1	+			
87	Pusat Damai	2	+	+		
88	Maju Karya	0				
89	Sebarra	0				
90	Pandu Raya	1	+			
91	Embala	1	+			
92	Hibun	2	+	+		
93	Maringin Jaya	1	+			
94	Suka Mulya	1	+			
95	Palem Jaya	1	+			
96	Rahayu	1	+			
97	Dosan	0				
98	Suka Gerundi	1	+			
99	Gunam	1	+			
100	Marita	0				
101	Sosok	3	+		+	+
102	Peruan Dalam	1	+			
103	Menyabo	1	+			
104	Mandong	1	+			
105	Janjang	2	+	+		
106	Riyai	1	+			
107	Berakak	1	+			
108	Engkasan	1	+			
109	Pandan Sembuat	0				
110	Binjai	2	+	+		
111	Kedakas	1	+			
112	Pulau Tayan Utara	3	+		+	+
113	Kawat	3	+		+	+
114	Pedalaman	3	+		+	+
115	Balai Ingin	1			+	
116	Lalang	1			+	
117	Cempedak	0				
118	Melugai	2		+	+	
119	Emberas	0				
120	Beginjan	4	+	+	+	+
121	Sejotang	0				
122	Sebemban	3		+	+	+
123	Subah	0				
124	Sungai Jaman	0				



No	Nama Desa/Kelurahan	Strata Desa	Padat	Miskin	DAS	Banjir
125	Tanjung Bunut	2	+		+	
126	Tebang Benua	2	+	+		
127	Hilir	3	+	+		+
128	Padi Kaye	2	+			+
129	Temiang Mali	3	+	+		+
130	Cowet	1				+
131	Kebadu	1				+
132	Mak Kawing	2	+			+
133	Tae	2		+		+
134	Semoncol	1				+
135	Empirang Ujung	1				+
136	Bulu Bala	3	+	+		+
137	Temiang Taba	1				+
138	Senyabang	2	+			+
139	Teraju	2	+	+		
140	Belungai Dalam	2		+	+	
141	Sansat	1			+	
142	Kampung Baru	2		+	+	
143	Bagan Asam	2		+	+	
144	Lumut	1		+		
145	Balai Belungai	1		+		
146	Meliau Hilir	3	+		+	+
147	Meliau Hulu	4	+	+	+	+
148	Kuala Buayan	3	+		+	+
149	Meranggau	1		+		
150	Melobok	0				
151	Sungai Mayam	2			+	+
152	Pampang Dua	1			+	
153	Kuala Rosan	0				
154	Sungai Kembayau	2		+	+	
155	Kunyil	0				
156	Cupang	3		+	+	+
157	Lalang	1			+	
158	Baru Lombak	0				
159	Enggadai	1		+		
160	Balai Tinggi	2			+	+
161	Harapan Makmur	0				
162	Bhakti Jaya	1	+			
163	Mukti Jaya	2	+	+		
164	Melawi Makmur	2	+	+		
165	Nekan	1			+	
166	Semanget	2			+	+



No	Nama Desa/Kelurahan	Strata Desa	Padat	Miskin	DAS	Banjir
167	Entikong	2	+		+	
168	Pala Pasang	2		+	+	
169	Suruh Tembawang	2			+	+

Sumber: Analisis Data, 2023.

Tabel 2. Informasi Responden

Variabel	Kategori	Strata Desa/Kelurahan										Total	
		0		1		2		3		4			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Kelompok Umur Responden	< 22 thn	13	8,02	14	3,17	7	1,93	8	4,02	3	7,50	45	3,73
	22 - 40 thn	95	58,64	183	41,40	148	40,77	69	34,67	23	57,50	518	42,95
	41 - 60 thn	46	28,40	204	46,15	174	47,93	94	47,24	12	30,00	530	43,95
	> 60 thn	8	4,94	41	9,28	34	9,37	28	14,07	2	5,00	113	9,37
Status Rumah	Milik sendiri	135	83,33	381	86,20	316	87,05	164	82,41	36	90,00	1032	85,57
	Rumah Dinas	3	1,85	4	0,90	14	3,86	0	0,00	0	0,00	21	1,74
	Berbagi dengan keluarga lain	4	2,47	4	0,90	4	1,10	1	0,50	0	0,00	13	1,08
	Sewa	1	0,62	3	0,68	0	0,00	2	1,01	0	0,00	6	0,50
	Kontrak	1	0,62	1	0,23	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	0,17
	Milik orang tua/anak/saudara	18	11,11	49	11,09	28	7,71	31	15,58	4	10,00	130	10,78
	Lainnya	0	0,00	0	0,00	1	0,28	1	0,50	0	0,00	2	0,17
Pendidikan Terakhir	Tidak sekolah formal	9	5,56	93	21,04	78	21,49	11	5,53	4	10,00	195	16,17
	SD	63	38,89	152	34,39	133	36,64	50	25,13	16	40,00	414	34,33
	SMP	25	15,43	90	20,36	63	17,36	34	17,09	7	17,50	219	18,16
	SMA	40	24,69	81	18,33	57	15,70	61	30,65	10	25,00	249	20,65
	SMK/Kejuruan	15	9,26	16	3,62	16	4,41	21	10,55	2	5,00	70	5,80
	Universitas/Akademi	10	6,17	10	2,26	16	4,41	22	11,06	1	2,50	59	4,89
Kepemilikan SKTM	Ya	5	3,09	95	21,49	27	7,44	25	12,56	7	17,50	159	13,18
	Tidak	157	96,91	347	78,51	336	92,56	174	87,44	33	82,50	1047	86,82
Kepemilikan Askes	Ya	69	42,59	229	51,81	185	50,96	135	67,84	31	77,50	649	53,81
	Tidak	93	57,41	213	48,19	178	49,04	64	32,16	9	22,50	557	46,19
Memiliki Anak	Ya	146	90,12	386	87,33	336	92,56	183	91,96	31	77,50	1082	89,72
	Tidak	16	9,88	56	12,67	27	7,44	16	8,04	9	22,50	124	10,28

Sumber: Analisis Data, 2023.



Tabel 3. Jumlah Akses Air Berdasarkan Sumber Air

Jenis Sarana	Minum	Masak	Cuci Peralatan	Mandi	Gosok Gigi
Air kemasan bermerk	122	101	55	47	46
Air isi ulang dari depot air minum isi ulang	417	225	57	48	47
Air Ledeng dari PDAM/Proyek/HIPPAM sendiri	242	257	308	297	291
Air dari sumur bor dengan pompa tangan/listrik/mesin	49	80	194	199	190
Air dari sumur gali terlindungi sendiri	9	12	37	37	38
Air dari sumur gali terlindungi milik tetangga	2	4	9	7	11
Air dari sumur gali tidak terlindungi sendiri	5	7	11	12	11
Air dari sumur gali tidak terlindungi milik tetangga	4	4	3	5	5

Sumber: Analisis Data, 2023.

Tabel 4. Akses Sarana Air Bersih

Jenis Sarana	STRATA 0	STRATA 1	STRATA 2	STRATA 3	STRATA 4
Air kemasan bermerk	2	44	66	10	0
Air isi ulang dari depot air minum isi ulang	64	123	101	115	14
Air Ledeng dari PDAM/Proyek/HIPPAM sendiri	1	115	109	17	0
Air dari sumur bor dengan pompa tangan/listrik/mesin	11	33	1	4	0
Air dari sumur gali terlindungi sendiri	1	3	3	2	0
Air dari sumur gali terlindungi tetangga	0	0	0	2	0
Air dari sumur gali tidak terlindungi sendiri	0	3	1	1	0
Air dari sumur gali tidak terlindungi tetangga	0	2	0	2	0

Sumber: Analisis Data, 2023.

Tabel 5. Area Beresiko Limbah Domestik

Variabel	Kategori	Strata Desa/Kelurahan										Total	
		0		1		2		3		4			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Tangki Septik suspek aman	Tidak aman	135	100,00	325	97,60	304	96,20	188	97,92	37	100,00	989	97,63
	Suspek aman	0	0,00	8	2,40	12	3,80	4	2,08	0	0,00	24	2,37
Pencemaran karena pembuangan isi tangki	Tidak aman	103	100,00	291	100,00	309	100,00	159	99,38	36	100,00	898	99,89
	Ya, aman	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	0,63	0	0,00	1	0,11



Variabel	Kategori	Strata Desa/Kelurahan										Total	
		0		1		2		3		4			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
septik													
Pencemaran karena SPAL	Tidak aman	155	99,36	362	88,73	330	95,93	153	91,62	2	100,00	1002	93,04
	Ya, aman	1	0,64	46	11,27	14	4,07	14	8,38	0	0,00	75	6,96

Sumber: Analisis Data, 2023.

Tabel 6. Area Berisiko Sumber Air

Variabel	Kategori	Strata Desa/Kelurahan										Total	
		0		1		2		3		4			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Sumber Air Terlindungi	Tercemar	5	3,09	33	7,52	13	3,58	47	23,74	1	2,56	99	8,24
	Tidak Tercemar	157	96,91	406	92,48	350	96,42	151	76,26	38	97,44	1102	91,76
Penggunaan Sumber Air Tak Terlindungi	Tidak aman	34	20,99	187	42,50	168	46,28	47	23,62	13	33,33	449	37,32
	Aman	128	79,01	253	57,50	195	53,72	152	76,38	26	66,67	754	62,68
Kelangkaan air	Mengalami	20	12,35	125	28,41	42	11,57	53	26,63	12	30,77	252	20,95
	Tidak mengalami	142	87,65	315	71,59	321	88,43	146	73,37	27	69,23	951	79,05

Sumber: Analisis Data, 2023.

Tabel 7. Area Berisiko Genangan Air

Variabel	Kategori	Strata Desa/Kelurahan										Total	
		0		1		2		3		4			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Genangan Air	Ada Genangan (Banjir)	2	1,23	57	12,90	35	9,64	3	1,51	12	30,00	109	9,04
	Tidak ada genangan	160	98,77	385	87,10	328	90,36	196	98,49	28	70,00	1097	90,96

Sumber: Analisis Data, 2023.

Tabel 8. Area Berisiko Perilaku Higiene/STBM 5 Pilar

Variabel	Kategori	Strata Desa/Kelurahan										Total	
		0		1		2		3		4			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Stop BABS	BABS	11	6,79	62	14,09	35	9,64	4	2,01	1	2,56	113	9,39
	Tidak BABS	151	93,21	378	85,91	328	90,36	195	97,99	38	97,44	1090	90,61
CTPS	Belum CTPS	80	49,38	133	30,23	72	19,83	32	16,08	18	46,15	335	27,85
	Sudah	82	50,62	307	69,77	291	80,17	167	83,92	21	53,85	868	72,15



Variabel	Kategori	Strata Desa/Kelurahan										Total	
		0		1		2		3		4			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
	CTPS												
PAMMRT	Belum PAMMRT	91	70,00	226	60,75	158	46,88	50	29,59	24	66,67	549	52,59
	Sudah PAMMRT	39	30,00	146	39,25	179	53,12	119	70,41	12	33,33	495	47,41
PSRT	Belum PSRT	162	100,00	440	100,00	363	100,00	199	100,00	39	100,00	1203	100,00
	Sudah PSRT	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
PLCRT	Belum PLCRT	157	96,91	381	86,59	336	92,56	138	69,35	38	97,44	1050	87,28
	Sudah PLCRT	5	3,09	59	13,41	27	7,44	61	30,65	1	2,56	153	12,72

Sumber: Analisis Data, 2023.

Tabel 9. Kejadian Diare pada Penduduk

Variabel	Kategori	Strata Desa/Kelurahan										Total	
		0		1		2		3		4			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
	1-6 hari ini	4	2,56	10	2,35	13	3,60	0	0,00	0	0,00	27	2,35
Waktu paling dekat anggota keluarga terkena diare	1 minggu terakhir	1	0,64	13	3,05	10	2,77	3	1,78	1	2,78	28	2,44
	1 bulan terakhir	9	5,77	20	4,69	13	3,60	7	4,14	0	0,00	49	4,27
	3 bulan terakhir	7	4,49	13	3,05	6	1,66	9	5,33	1	2,78	36	3,14
	Lebih dari 3 bulan lalu	1	0,64	21	4,93	0	0,00	9	5,33	2	5,56	33	2,87
	Tidak Pernah	134	85,90	349	81,92	319	88,37	141	83,43	32	88,89	975	84,93

Sumber: Analisis Data, 2023.



LAMPIRAN 2

**TIM PELAKSANA KEGIATAN STUDI EHRA
KABUPATEN SANGGAUTAHUN 2023**



**SUSUNAN KEANGGOTAAN TIM PELAKSANA STUDI EHRA KABUPATEN
SANGGAU TAHUN 2023**

No	Nama / Jabatan	Jabatan Dalam Tim
I	TIM PELAKSANA KABUPATEN	
1	Sekretaris Daerah Kabupaten Sanggau	Penanggung jawab
2	Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau	
3	Kepala Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan Bappeda Kabupaten Sanggau	Anggota
4	Kepala Bidang Permukiman dan Perumahan Dinas Perumahan, Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertanahan Kabupaten Sanggau.	Anggota
5	Kepala Bidang Bina Marga Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau.	Anggota
6	Kepala Bidang Sumber Daya Air Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Sanggau.	Anggota
7	Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau	Anggota
8	Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau.	Anggota
9	Kepala Bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sanggau	Anggota
10	Suyatno, SKM.,M.Si (Fungsional Sanitarian Ahli Muda, Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat)	Anggota
11	Subkoor Penyuluhan Kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau	Anggota
12	Yogi Yolanda, Staff Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan Bappeda Kabupaten Sanggau	Anggota
II	PELAKSANAN KECAMATAN	
13	Kepala Puskesmas 15 (lima belas) Orang	Koordinator Kecamatan
14	Sanitarian Puskesmas 15 (lima belas) orang	Supevisor
14	Staff Seksi Kesling 3 orang Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau	Entri data
16	Nurul Hidayah, S.Th.I staff Perencanaan Dinas Kesehatan Kabupaten Sanggau	Entri data
17	Kader Desa/Kelurahan 2 orang per Desa/Kelurahan (15 Desa/Kelurahan)	Enumerator



LAMPIRAN 3

**DOKUMENTASI KEGIATAN STUDI EHRA
KABUPATEN SANGGAU TAHUN 2023**



PELATIHAN





RAPAT TIM STUDI EHRA





KEGIATAN PENGUMPULAN DATA STUDI EHRA







PENDAMPINGAN

